



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN FIKIH
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA JABALUL MADANIYAH
DESA SIJUNGKANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

TESIS

Oleh

HENRI HARAHAHAP
NIM. 1623100168

IAIN
Program Studi
PADANGSIDIMPUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
Maret 2019**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN FIKIH
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA JABALUL MADANIYAH
DESA SIJUNGKANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Oleh

HENRI HARAHAP

NIM. 1623100168

Dapat disetujui dan disahkan
Sebagai persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Padangsidempuan

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**
Padangsidempuan, 2019

PEMBIMBING I

Dr. Anhar, M.A.
NIP. 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II

Dr. Zainal Effendi Hasibuan, M.A.

ii

PENGESAHAN

Tesis berjudul "Manajemen Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungklang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan" atas nama Henri Harahap, NIM. 1623100168 Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 12 Maret 2019.
Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 12 Maret 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan

Ketua



Dr. Fauzadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1002


Sekretaris


Dr. Ahmed Wizar Ranokuli, S. Si., M. Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

Anggota


Dr. Fauzadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1002


Dr. Ahmed Wizar Ranokuli, S. Si., M. Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002


Anjar, M. A.
NIP. 19711214 199803 1 002


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A.

Mengetahui,


Dr. Fauzadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HENRI HARAHAP**
NIM : 1623100168
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **MANAJEMEN PEMBELAJARAN FIKIH DI
MADRASAH ALIYAH SWASTA JABALUL
MADANIYAH DESA SJUNGKANG
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa minta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2019

Yang membuat Pernyataan



HENRI HARAHAP
1623100168

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HENRI HARAHAHAP**
Nim : 1623100168
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"MANAJEMEN PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH ALIYAH SWASTA JABALUL MADANIYAH DESA SIJUNGKANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di Padangsidimpuan
Pada tanggal, 2019
Yang menyatakan



HENRI HARAHAHAP
NIM. 1623100168



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM STUDI PAI

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faksimile 24022

PENGESAHAN

Judul Tesis : MANAJEMEN PEMBELAJARAN FIKIH DI
MADRASAH ALIYAH SWASTA JABALUL
MADANIYAH DESA SIJUNGKANG KECAMATAN
ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI
SELATAN

Ditulis Oleh : HENRI HARAHAHAP
NIM : 1623100168

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Padangsidempuan, Maret 2019
Ketua IAIN Padangsidempuan



Surawadi, M.Ag.
NIP. 19720326-199803-1002

ABSTRAK

Judul Tesis : **MANAJEMEN PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH ALIYAH SWASTA JABALUL MADANIYAH DESA SIJUNGKANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Penulis/NIM : HENRI HARAHAHAP / 1623100168
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Pembelajaran Fikih amat penting bagi kehidupan muslim agar dapat beribadah dengan benar. Untuk itu perlu manajemen pembelajaran tersebut agar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan target pembelajaran yang ditetapkan. Salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan Fikih adalah Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian guna mengetahui manajemen pembelajaran Fikih yang dilaksanakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Perencanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkring Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan 2) Pelaksanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkring Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. 3) Pengawasan pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkring Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan model kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumen. Sedangkan teknik pengolahan data dilakukan melalui reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkring Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan adalah dengan menetapkan tujuan pembelajaran, merumuskan keadaan sebelumnya dan saat sekarang, mengidentifikasi kemudahan dan hambatan, serta mengembangkan pembelajaran melalui Program Tahunan, Program Semesteran, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkring Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dilakukan dengan guru member perintah kepada siswa, berkomunikasi dengan siswa, memberikan rangsangan kepada siswa, menjadi koordinator serta pemimpin bagi siswa. 3) Evaluasi pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkring Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dilakukan dengan pengawasan internal dan represif berupa ulangan formatif dan sumatif. Sedangkan pengawasan eksternal berupa diagnostik.

ABSTRACT



Thesis Title : **FIQIH LEARNING MANAGEMENT IN PRIVATE MADRASAH ALIYAH JABALUL MADANIYAH VILLAGE SIJUNGKANG SUB-DISTRIC EAST ANGKOLA DISTRIC SOUTH TAPANULI**

Writer / NIM : HENRI HARAHAHAP / 1623100168
Study Program : Islamic Religious Education (PAI) State Islamic Institute Padangsidempuan

Jurisprudence learning is very important for Muslim life in order to be able to worship properly. For this reason, it is necessary to manage the learning so that it can run well according to the set learning targets. One of the educational institutions that teaches Jurisprudence is the Jabalul Madaniyah Private Islamic Senior High School. For this reason, it is necessary to do research to find out which fiqh learning management is being implemented.

This study aims to find out: 1) Planning of Jurisprudence learning at Jabalul Madaniyah Private Aliyah Madrasah in Sijungkang Village, Angkola Timur Subdistrict, South Tapanuli District 2) Implementation of Jurisprudence learning at Jabalul Madaniyah Aliyah Madrasah in Sijungkang Village, Angkola Timur District, South Tapanuli District. 3) Monitoring of Jurisprudence learning in Jabalul Madaniyah Private Islamic Senior High School, Sijungkang Village, Angkola Timur District, South Tapanuli Regency.

The type of research conducted is descriptive with a qualitative model. Data collection is done by observation, interviews and document studies. While the data processing technique is done through reduction, data presentation and conclusion drawing. Checking the validity of the data is done by extension of participation, perseverance of observation and triangulation.

The results showed that: 1) Planning of Jurisprudence learning in Jabalul Madaniyah Private Aliyah Madrasah Sijungkang Village, East Angkola Subdistrict, Tapanuli Selatan Regency was by setting learning objectives, formulating the previous and current conditions, identifying facilities and obstacles, and developing learning through the Annual Program, Program Semester, and Learning Plan Implementation. 2) Implementation of Jurisprudence learning in Jabalul Madaniyah Private Aliyah Madrasah Sijungkang Village, Angkola Timur Subdistrict, South Tapanuli Regency is conducted by teachers instructing students, communicating with students, providing stimuli to students, becoming coordinators and leaders for students. 3) Monitoring of Jurisprudence learning in Jabalul Madaniyah Private Aliyah Madrasah Sijungkang Village, Angkola Timur Subdistrict, South Tapanuli Regency is carried out with internal and repressive supervision in the formative and summative tests. While external supervision is diagnostic

ملخص

إدارة تعليم الفقه في المدرسة العالية الشعبية قرية سيجونكانج حي الفرعي أنكولا
شرقية منطقة تبانولي جنوبية.

عنوان

: هيندري هارهب / 1623100168
: التربية الاسلامية / التربية الدينية الاسلامية بادانج سدمبوان

الكاتب / رقم القيد
كلية / شعبة

تعليم الفقه مهم جدا لحياة المسلم حتى يكون قادرا على العبادة بشكل صحيح. لهذا السبب، من الضروري إدارة التعلم بحيث يمكن تشغيله بشكل جيد وفقاً للأهداف التعليمية المحددة. واحدة من المؤسسات التعليمية التي تدرس الفقه هي مدرسة جبل المدني العليا الإسلامية الخاصة العليا. لهذا السبب، من الضروري إجراء بحث لمعرفة ما هي إدارة التعلم الفقهية التي يتم تنفيذها.

تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على: (1) تخطيط تعليم الفقه في المدرسة العالية الشعبية قرية سيجونكانج حي الفرعي أنكولا شرقية منطقة تبانولي جنوبية (2) تنفيذ تعليم الفقه في المدرسة العالية الشعبية قرية سيجونكانج حي الفرعي أنكولا شرقية منطقة تبانولي جنوبية (3) مراقبة تعليم الفقه في المدرسة العالية الشعبية قرية سيجونكانج حي الفرعي أنكولا شرقية منطقة تبانولي جنوبية.

نوع البحث الذي تم إجراؤه وصفي مع نموذج نوعي. يتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات ودراسات الوثائق. في حين يتم تنفيذ تقنية معالجة البيانات من خلال الحد، وعرض البيانات ورسم الخاتمة. يتم التحقق من صحة البيانات عن طريق توسيع المشاركة ومثابرة الملاحظة والتثليث.

أوضحت النتائج: (1) التخطيط تعليم الفقه في المدرسة العالية الشعبية قرية سيجونكانج حي الفرعي أنكولا شرقية منطقة تبانولي جنوبية كان من خلال تحديد الأهداف التعليمية، صياغة الظروف السابقة والحالية، تحديد المرافق والعقبات، وتطوير التعلم من خلال البرنامج السنوي، البرنامج الفصل الدراسي، وتنفيذ خطة التعلم (2). تنفيذ تعليم الفقه في المدرسة العالية الشعبية قرية سيجونكانج حي الفرعي أنكولا شرقية منطقة تبانولي جنوبية يتم إجراؤها من قبل المعلمين الذين يقومون بتعليم الطلاب، التواصل مع الطلاب، توفير المحفزات للطلاب، ليصبحوا منسقين وقادة للطلاب (3) مراقبة تعليم الفقه في المدرسة العالية الشعبية قرية سيجونكانج حي الفرعي أنكولا شرقية منطقة تبانولي جنوبية يتم تنفيذها بإشراف داخلي وقمعي في الاختبارات التكوينية والختامية. في حين أن الإشراف الخارجي هو التشخيص

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Rasa syukur yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan ke hadirat Allah Swt karena atas berkah, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menuangkan hasilnya dalam tesis ini. Salawat dan salam kepada Rasulullah Saw yang senantiasa menjadi panutan dalam setiap aspek kehidupan serta telah meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan sehingga sampai pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini.

Tesis yang berjudul. **“MANAJEMEN PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH ALIYAH SWASTA JABALUL MADANIYAH DESA SIJUNGKANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN”** merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan pada pascasarjana program magister Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Meskipun dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini penulis menemui berbagai hambatan, namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan.

3. Bapak Anhar, M.A. pembimbing I dan bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. pembimbing II yang dalam penulisan tesis telah banyak memberikan arahan dan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
4. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan dan pegawai tata usaha yang ikut mensukseskan proses belajar mengajar pada Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan.
5. Ibunda dan Ayahanda yang senantiasa memberikan dukungan, doa serta kasih sayang kepada penulis sehingga dapat tegar dan tabah dalam menyelesaikan segala urusan perkuliahan.
6. Teristimewa kepada istri tercinta dan anak-anakku tersayang yang telah menjadi sumber motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.
7. Seluruh rekan, kerabat dan handai taulan yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam tesis ini, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis selama masa perkuliahan maupun dalam penulisan tesis ini.

Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua, seraya bermohon kiranya tulisan ini mendapat ridha dari Allah Swt.

Padangsidempuan, November 2018
Penulis

HENRI HARAHAHAP
NIM. 1623100168

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Ali>f	-	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba>	B	-
3	ت	Ta>	T	-
4	ث	S a>	S	s (dengan titik diatas)
5	ج	Ji>m	J	-
6	ح	H}a>	H}	H (dengan titik dibawah)
7	خ	Kha>	Kh	-
8	د	Da>l	d	-
9	ذ	Z a>l	Z	Z (dengan titik diatas)
10	ر	Ra>	R	-
11	ز	Zai	Z	-
12	س	Si>n	S	-
13	ش	Syi>n	Sy	-
14	ص	S}a>d	S}	S (dengan titik di bawah)
15	ض	D}a>d	D}	D (dengan titik di bawah)
16	ط	T}a	T}	T (dengan titik di bawah)
17	ظ	Z}a>	Z}	Z (dengan titik di bawah)
18	ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
19	غ	Gain	G	-
20	ف	Fa>	F	-
21	ق	Qa>f	Q	-
22	ك	Ka>f	K	-
23	ل	La>m	L	-
24	م	Mi>m	M	-
25	ن	Nu<n	N	-
26	و	Wa>uw	W	-
27	هـ	Ha>	H	-
28	ء	Hamzah	'	Apostrof, tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
29	ي	Ya>		-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: *أحمدية* ditulis *Ah}madiyah*

C. Ta>marbu>t}ah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: *جاعة* ditulis *jama* > 'ah

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: *كرامة الاولياء* ditulis *kara* > *matul-auliya* >'

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *a* >, I panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

fathah + *ya* > tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* dan fathah + *wāwu* mati ditulis *au*.

- #### G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: *أنتم* ditulis *a'antum* *مؤنث* ditulis *mu'annas* |

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: *البقرة* ditulis *Al-Baqarah*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: *الشيعة* ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: *شيخ الاسلام* ditulis *Syaikh al-Islam* > *m* atau *Syakhul-Islām*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	11
C. Batasan Istilah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Kegunaan Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : KAJIAN TEORI	17
A. Tinjauan Pustaka	17
1. Manajemen Pembelajaran.....	17
a. Pengertian Manajemen Pembelajaran.....	17
b. Fungsi Manajemen Pembelajaran.....	19
2. Pembelajaran Fikih	29
a. Pengertian Pembelajaran Fikih	29
b. Tujuan Pembelajaran Fikih	31
c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih	32
d. Materi Pembelajaran Fikih.....	35
3. Manajemen Pembelajaran Fikih	36
a. Perencanaan Pembelajaran Fikih	36
b. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih	52
c. Evaluasi Pembelajaran Fikih	59
B. Kajian Terdahulu yang Relevan	66
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	73
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	73
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	73
C. Sumber Data	74
D. Teknik Pengumpulan Data	74
E. Analisis Data	76
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	79

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
A. Temuan Umum.....	
1. Profil Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan	81
2. Tenaga Pendidikan Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.....	82
3. Siswa Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan	83
4. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.....	83
5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.....	84
B. Temuan Khusus.....	85
1. Perencanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.....	85
2. Pelaksanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.....	97
3. Evaluasi pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.....	109
BAB V : PENUTUP	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran-saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi pendidikan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan serta pola mengembangkan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran.¹

Pemberdayaan sekolah adalah bukan merupakan pekerjaan yang ringan. Apalagi pemberdayaan sekolah sebagai wahana sosialisasi maka hal itu harus dapat dilakukan melalui pemberdayaan manajemen sekolah dengan mengembangkan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Karena hanya dengan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, proses pemberdayaan guru akan berlangsung sesuai dengan iklim sekolah. Demikian halnya dengan proses pemberdayaan murid melalui manajemen pelaksanaan pembelajaran yang lebih bermakna, akan tercapai manajemen pembelajaran yang baik pula. Hal tersebut hanya mungkin diciptakan oleh guru-guru yang kreatif dan profesional dalam iklim kepemimpinan sekolah yang efektif pula.

¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 3.

Pemberdayaan sekolah melalui operasional manajemen memerlukan kepala sekolah yang profesional. Sedangkan pemberdayaan murid dalam pembelajaran serta memanfaatkan teknologi informasi yang sesuai dengan sumber-sumber belajar juga diarahkan oleh guru profesional.²

Jadi sekolah harus dapat menjadi penyalur informasi, pengetahuan, pemberdaya dan metodologi belajar, sekolah juga menjadi tempat dan pusat pembelajaran, tempat kerja dan pusat pemeliharaan. Begitulah fungsi sekolah yang sebenarnya diharapkan di zaman sekarang ini.

Dalam suasana seperti ini perlu dilakukan inovasi pembelajaran, karena inovasi pembelajaran adalah usaha mengubah proses belajar dan mengajar yang menyangkut kurikulum, peningkatan fasilitas pembelajaran, peningkatan mutu profesi guru, sistem administrasi dan manajemen pembelajaran.³

Sebagai suatu proses sosial manajemen meletakkan fungsinya pada interaksi orang-orang, baik yang berada di dalam maupun diluar lembaga formal, atau yang berada di bawah maupun di atas posisi operasional seseorang dalam suatu organisasi. Dengan kata lain manajemen merupakan ketrampilan dalam memperoleh hasil guna pencapaian tujuan yang ditargetkan dengan menggerakkan segenap komponen dalam suatu organisasi.⁴

Mengapa manajemen perlu ada? Karena manajemen dtuhkan agar sekolah dapat mencapai tujuan secara berdaya guna dan berhasil guna. Berhasil guna maksudnya berhasil mencapai apa yang diinginkan, sedangkan berdaya

²Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 15.

³Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm. 16.

⁴Dewi Hajar, *Manajemen SDM dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 24.

guna maksudnya agar sumber-sumber daya, dana dan sarana dapat digunakan sehemat mungkin dan dalam waktu yang tepat, dapat dicapai hasil sesuai dengan rencana.⁵

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun muatan lokal, yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. Agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen program pembelajaran. Manajemen pembelajaran adalah keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan di bidang pengajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran terlaksana secara efektif dan efisien.⁶

Pembelajaran Fikih dalam proses pelaksanaannya memiliki agenda dan tugas besar guna meningkatkan kualitas dan kapasitasnya. Untuk sekarang ini, harus jujur diakui bahwa pengelolaan pembelajaran fikih masih tertinggal dengan pendidikan umum. Walaupun juga tidak menutup mata dari kenyataan adanya beberapa pengelolaan pendidikan yang relatif cukup baik. Tetapi jika dibandingkan antara pengelolaan Pendidikan Agama Islam yang sudah baik dengan yang belum baik di sebuah lembaga pendidikan, kondisinya sangat tidak seimbang. Tidak dapat dipungkiri bahwa secara umum pengelolaan

⁵ Azhar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 4.

⁶ E.M. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.

Pendidikan Agama Islam belum mencapai titik keberhasilan secara merata dalam proses pelaksanaan pembelajaran.⁷

Oleh sebab itu dengan melihat realitas yang sedemikian memprihatinkan maka salah satu agenda penting dalam proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan agama Islam di sekolah maupun di madrasah. Perbaikan dan pengembangan dalam proses belajar mengajar merupakan satu titik fokus yang menjadi pusat perhatian dalam membangun kualitas Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam yang berkualitas kini masih saja berada pada dataran idealitas.⁸

Sub-sub sistem yang terdapat dalam sistem Pendidikan Agama Islam secara realitas belum dapat bekerja dan berjalan secara seimbang, pada akhirnya upaya pengembangan mutu pendidikan Islam menjadi tersendat-sendat. Proses belajar mengajar merupakan salah satu sub sistem Pendidikan Agama Islam yang memiliki prosentase tinggi dalam menentukan standart kualitas mutu Pendidikan Agama Islam. Tanda-tanda keberhasilan Pendidikan Agama Islam itu dapat dipandang melalui bagaimana proses belajar mengajar itu diberlangsungkan. Sedangkan dalam proses pembelajaran itu sendiri memiliki unsur-unsur yang sangat menentukan terlaksananya proses pembelajaran secara maksimal. Pendidik merupakan unsur yang dianggap paling mempengaruhi proses belajar mengajar. Hal ini memang wajar, sebab pendidik merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta

⁷Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran PAI (MPDP-PAI)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 107.

⁸Depag. RI, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Pendidikan Agama Islam, 2005), hlm. 5.

didik sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana prasarana pendidikan tanpa dimbangi dengan kemampuan pendidik dalam mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran, maka semuanya akan kurang bermakna.⁹

Sehingga disatu sisi memiliki relevansi dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional. Disisi lain kurikulum Fikih sedapat mungkin mencerminkan eksistensi dan jati diri madrasah sebagai lembaga pendidikan integral dari sistem pendidikan nasional.¹⁰

Fikih merupakan pelajaran agama yang sangat penting dalam pendidikan yang bertujuan “untuk membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral dan agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional.”¹¹

Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya, guna mencapai tujuan.¹²

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran, sehingga manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenedia Media Group, 2009), hlm. 2.

¹⁰Supriyoko, *Problema Besar Madrasah* (Jakarta: Republika, 2010), hlm. 6.

¹¹<http://digilib.upi.edu/pasca/aviable/etd-0926106-115814>, Diakses tanggal 05-10-2018.

¹²Sukanto Reksohadiprodjo, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2006), hlm. 13.

manajemen pendidikan. Merencanakan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil berpikir secara rasional, tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu –perubahan tingkah laku peserta didik setelah melalui pembelajaran -serta upaya yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut. Konkretnya, dalam perencanaan pembelajaran ini pendidik membuat perangkat pembelajaran.¹³

Mengorganisasikan pembelajaran yaitu pendidik mengumpulkan dan menyatukan berbagai macam sumber daya dalam proses pembelajaran; baik pendidik, peserta didik, ilmu pengetahuan serta media belajar. Dan dalam waktu yang sama, mensinergikan antara berbagai sumberdaya yang ada dengan tujuan yang akan dicapai.¹⁴

Pada kegiatan mengevaluasi pembelajaran, pendidik melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam kegiatan menilai itu lah pendidik dapat menemukan bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran serta sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga kemudian dapat menemukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Melalui kegiatan mengevaluasi pembelajaran ini kemudian dapat dilakukan upaya perbaikan pembelajaran.¹⁵

Manajemen pembelajaran tidak hanya ada di lembaga pendidikan umum dan madrasah, di Madrasah Aliyah Swasta pun dalam proses pembelajarannya tetap menggunakan manajemen. Seperti halnya di Madrasah Aliyah Swasta

¹³Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 11.

¹⁴Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Melton Putra, 2008), hlm. 17.

¹⁵Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam...*, hlm. 13.

Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah adalah sebuah lembaga pendidikan Negeri yang di bawah naungan Kementerian Agama yang bercirikan Islam setingkat sekolah menengah atas umum biasa yang memadukan kurikulum standar sekolah negeri dengan kurikulum lokal sekolah bernuansa Islam. Pada umumnya Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah ini menggunakan acuan dua kurikulum yaitu Kementerian Agama (Madrasah Tsanawiyah) dan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, sehingga untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperlukan dalam sekolah ini lebih jauh dan lebih banyak dibandingkan dengan sekolah-sekolah dasar pada umumnya.

Adapun Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah tersebut merupakan sekolah negeri di bawah naungan Kementerian Agama yang mempunyai visi dan misi mengantarkan generasi Islam yang beriman bertaqwa berahlaqul karimah. Namun di dalam masih banyak kendala yang dihadapi seperti masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensinya, para guru belum memahami pentingnya manajemen pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran yang kurang maksimal, hal ini dikaitkan dengan pembuatan RPP yang cenderung formalitas. Kurangnya kreatifitas yang dilakukan para guru Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah dalam mengajar sehingga pembelajaran cenderung monoton dan berjalan satu arah, sehingga siswa cepat bosan dalam belajar. Evaluasi

pembelajaran dilaksanakan secara bertahap mulai dari guru mata pelajaran, kepala sekolah dan supervise dari Kemenag Tapanuli Selatan belum dapat berjalan secara optimal.

Penelitian terhadap Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Kabupaten Tapanuli Selatan untuk dijadikan obyek penelitian karena madrasah tersebut merupakan salah satu realita yang terjadi mengkolaborasikan antara kurikulum Diknas dengan kurikulum Kementerian Agama, misalnya Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah mempunyai beberapa mata pelajaran turunan, yaitu Fiqih, Bahasa Arab dan Quran hadis.¹⁶

Hasil observasi awal di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah belum mengena sasaran yang diharapkan. Pembelajaran fiqih diharapkan dapat mempengaruhi kepribadian, perilaku, dan pengetahuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi ternyata harapan tersebut belum seluruhnya terealisasi, karena masih ada siswa yang tidak memperhatikan waktu sholat, cara berwudhu yang asal-asalan bahkan ada juga yang ketika azan masih bermain. Oleh sebab itu perlu adanya manajemen pembelajaran yang baik agar target yang diharapkan dapat terpenuhi. Sebab, berhasil tidaknya proses pembelajaran akan sangat ditentukan oleh manajemen pembelajaran yang diterapkan.¹⁷

¹⁶Observasi di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungking Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, 18 Maret 2018.

¹⁷Observasi di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungking Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, 18 Maret 2018.

Dari uraian di atas, dapat diketahui betapa pentingnya manajemen pembelajaran untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang baik di dalam kelas. Untuk itu, seorang guru harus menguasai manajemen pembelajaran. Praktik manajemen kelas yang baik yang dilaksanakan oleh guru akan menghasilkan perkembangan keterampilan-keterampilan manajemen diri siswa yang baik pula. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen Pembelajaran mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah.

Studi awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap manajemen pembelajaran berupa perencanaan pembelajaran pada setiap awal tahun pembelajaran. Perencanaan biasanya dilaksanakan pada saat siswa belum masuk ke lokasi Madrasah. Pejabat dan guru yang memiliki fungsi dalam perencanaan pembelajaran berkumpul dan menentukan arah pembelajaran pada tahun ajaran baru.¹⁸

Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan pada hasil perencanaan yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, pelaksanaan pembelajaran diikuti dengan pengawasan dari kepala Madrasah serta guru-guru yang telah diberikan tugas sebagai pengawas pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan di

¹⁸Mhd. Ridwan Lubis, Kepala Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, 18 Maret 2018.

Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.¹⁹

Wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan pimpinan Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Ust. H. Mhd. Ridwan Lubis mengatakan tentang manajemen pembelajaran yang dilaksanakan, sebagai berikut:

“Proses pembelajaran di Madrasah ini baik pelajaran umum maupun pembelajaran agama melalui musyawarah terlebih dahulu pada waktu awal pembelajaran, seperti pengaturan roster dan guru yang mengajarkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada kita susun roster dan waktu masuk-keluar pelajaran, di akhir semester kita juga buat ujiannya dan menerima laporan pelajaran (raprot).”²⁰

Hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah memiliki manajemen sejak dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Hal ini juga diperkuat dengan observasi serta studi dokumen yang dilakukan peneliti, di mana terdapat jadwal rapat pembahasan penetapan jadwal pembelajaran serta hasil ujian santri.²¹

Melihat realitas tersebut, peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian dalam bentuk tesis guna mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah dengan judul “Manajemen Pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul

¹⁹Mhd. Ridwan Lubis, Kepala Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, Desa Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, 18 Maret 2018.

²⁰Mhd. Ridwan Lubis, Kepala Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, Desa Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, 18 Maret 2018.

²¹Observasi di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, 18 Maret 2018.

Madaniyah Desa Sijungkg Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perlu dibatasi permasalahan yang dibahas agar fokus dan terarah, yaitu pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran fikih yang dilaksanakan di dalam kelas Madrasah Aliyah Swasta. Jabalul Madaniyah Desa Sijungkg Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini, perlu untuk membuat pembatasan istilah, yaitu:

1. Manajemen adalah kerangka kerja atau proses yang didalamnya melibatkan pengarahan atau bimbingan dari sekelompok orang ke arah tujuan organisasional dengan maksud yang jelas dan telah ditentukan sebelumnya.²² Terdapat lima fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.²³ Dalam penelitian ini, manajemen yang dimaksudkan adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajara di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkg Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

²²Sukanto Reksohadiprodjo, *Dasar-dasar Manajemen...*, hlm. 3.

²³Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia...*, hlm. 8.

2. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁴ Dalam penelitian ini, pembelajaran yang dimaksudkan adalah proses interaksi guru dengan santri di dalam kelas pada Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungking Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Madrasah adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya.²⁵ Dalam penelitian ini Madrasah yang dimaksudkan adalah Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungking Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka penelitian ini dimaksudkan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran fikih yang dilaksanakan di dalam kelas Madrasah Aliyah Swasta. Jabalul Madaniyah Desa Sijungking Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah umum yaitu bagaimana manajemen pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa

²⁴Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 25.

²⁵Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 62.

Sijungkg Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?

Kemudian dijabarkan dalam rumusan masalah khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkg Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkg Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkg Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui:

1. Perencanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkg Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkg Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Evaluasi pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkg Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang disebutkan di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna secara teoretis dan praktis:

1. Seraca teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan khazanah intelektual mengenai manajemen pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Praktis
 - a. Kepala Madrasah
 - 1) Sebagai masukan terhadap perencanaan pembelajaran Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
 - 2) Sebagai masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
 - 3) Sebagai masukan terhadap evaluasi pembelajaran Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
 - b. Para guru, penelitian ini diharapkan memberikan sumbang saran tentang manajemen pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

- c. Kementerian Agama khususnya yang membidangi pendidikan Madrasah dan Madrasah Aliyah Swasta, dapat mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
- d. Para Peneliti dan mahasiswa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian awal untuk mempelajari lebih mendalam manajemen pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan menjadikan pembahasan lebih sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini dibagi kepada lima bab sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan berisi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

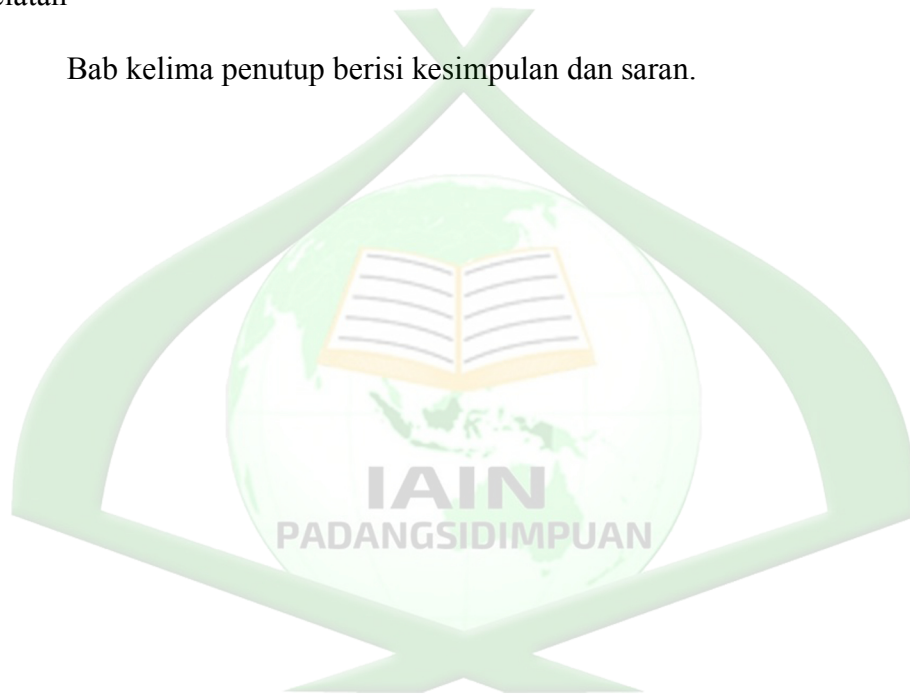
Bab kedua adalah kajian teoritis dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga adalah metode penelitian berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penjaminan keabsahan data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yaitu; 1) Temuan umum berkaitan dengan sejarah dan profil Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. 2)

Perencanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Pelaksanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Evaluasi pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Bab kelima penutup berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengatur.²⁶ Secara etimologis, kata manajemen (*management*) berarti, pimpinan, direksi dan pengurus, yang diambil dari kata kerja “*manage*” dalam bahasa perancis berarti tindakan membimbing atau memimpin. Sedangkan dalam bahasa latin, *management* berasal dari kata “*managiere*” terdiri dari dua kata yaitu *manus* dan *agere*. *Manus* berarti tangan dan “*agere*” berarti melakukan atau melaksanakan.²⁷

Secara terminology, manajemen menurut Henry L. Sisk mendefinisikan *Management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing and controlling in order to attain stted objectivies*. Artinya manajemen adalah Pengkoordinasian untuk semua sumber- sumber melalui proses-proses perencanaan,

²⁶Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

²⁷Wojowarsito, *Kamus Lengkap Indonesia-Inggris* (Jakarta: Hasta, 2010), hlm. 6.

pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan di dalam ketertiban untuk tujuan.²⁸

Definisi manajemen dikemukakan oleh Daft dalam Siswanto adalah sebagai berikut: “*Management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning organizing leading and controlling organizational resources*”. Pendapat tersebut kurang lebih mempunyai arti bahwa manajemen merupakan pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien lewat perencanaan pengorganisasian pengarahan dan pengawasan sumberdaya organisasi.²⁹

Selanjutnya, mengenai pembelajaran berasal dari kata *instruction*“ yang berarti “pengaja pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.³⁰ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³¹

Dari beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

²⁸Henry L. Sisk, *Principles of Management a System Approach to The Management Proces*, (Chicago: Publishing Company, 1969), hlm. 10.

²⁹Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

³⁰Mansur, Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 163.

³¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 2.

b. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan secara garis besar diartikan sebagai proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkann rencana aktivitas kerja organisasi. Pada dasarnya yang dimaksud perencanaan yaitu memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan apa(*what*), siapa(*who*), kapan(*when*), dimana(*where*), mengapa(*why*), dan bagaimana(*how*).³²

Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.³³

Proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian. Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses

³²Griffin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), hlm. 93.

³³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 17.

pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.³⁴

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya.³⁵

Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:

a) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standard isi yang ditetapkan.³⁶

b) Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan (Prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan

³⁴Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru...*, hlm. 91.

³⁵Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 27.

³⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran...*, hlm. 49.

(standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.³⁷

c) Menyusun Program Semesteran (Promes)

Program semester (Promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau Program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.³⁸

d) Menyusun Silabus Pembelajaran

Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu.³⁹ Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standard kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.⁴⁰

³⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 251.

³⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm. 53.

³⁹Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm. 126.

⁴⁰Abin Syamsudin Makmun, *Pengelolaan Pendidikan...*, hlm. 221.

e) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap Kompetensi dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen-komponen dalam menyusun RPP meliputi: a) Identitas Mata Pelajaran; b) Standar Kompetensi; c) Kompetensi Dasar; d) Indikator Tujuan Pembelajaran; e) Materi Ajar; f) Metode Pembelajaran; g) Langkah-langkah Pembelajaran; h) Sarana dan Sumber Belajar; i) Penilaian dan Tindak Lanjut.⁴¹

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan

⁴¹E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...*, hlm. 222-223.

guru. Dua jenis pengelolaan tersebut secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

a) Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.⁴² Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.⁴³

Guru dapat mengatur dan merekayasa segala sesuatunya, situasi yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryobroto pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:⁴⁴

(1) Tahap pra instruksional

Yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar: Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir; Bertanya kepada siswa sampai

⁴²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 173.

⁴³Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran...*, hlm. 165.

⁴⁴Suryobroto, *Proses Belajar...*, hlm. 36-37.

dimana pembahasan sebelumnya; Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan; Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat.

(2) Tahap instruksional

Yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut: Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa; Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas; Membahas pokok materi yang sudah dituliskan; Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, tugas; Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran; Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

(3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional; Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran; Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan

tugas atau PR; Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

b) Pengelolaan guru

Pelaksanaan sebagai fungsi manajemen diterapkan oleh kepala sekolah bersama guru dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.

Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.⁴⁵ Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana kondusif, yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.

Dalam rangka mendorong peningkatan profesionalitas guru, secara tersirat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 mencantumkan standar nasional

⁴⁵Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran ...*, hlm. 123.

pendidikan meliputi: isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian.

Standar yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan oleh program berdasarkan atas sumber, prosedur dan manajemen yang efektif sedangkan kriteria adalah sesuatu yang menggambarkan keadaan yang dikehendaki.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

3) Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “evaluation” Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.⁴⁶

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah

⁴⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.156.

diajarkan oleh guru.⁴⁷ Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa banyak perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.

Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.⁴⁸ Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

a) Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar, tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi maka hasilnya dapat difungsikan untuk berbagai

⁴⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hlm. 158.

⁴⁸Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses

keperluan tertentu.⁴⁹ Adapun langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran meliputi:

(1)Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan.⁵⁰ Evaluasi ini yakni diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan.

(2)Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu pada akhir semesteran. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada siswa, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester.⁵¹

b) Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:

⁴⁹Suryobroto, *Proses Belajar...*, hlm. 53.

⁵⁰Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 125.

⁵¹Suryobroto, *Proses Belajar...*, hlm. 44.

- (1)Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standard proses.
- (2)Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.⁵²

Sebagai implikasi dari evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun kepala sekolah dapat dijadikan umpan balik untuk program pembelajaran selanjutnya. Jadi evaluasi pada program pembelajaran meliputi:⁵³

- (1)Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding dengan rencana.
- (2)Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.
- (3)Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Fikih

a. Pengertian Pembelajaran Fikih

Fikih adalah ilmu tentang hukum Islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan dengan alasan-alasannya.⁵⁴ Fikih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalil

⁵²Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses

⁵³Syaiful Sagala, Konsep dan146

⁵⁴Nasrudin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 2005), hlm. 251.

yang tafsilli.⁵⁵

Mata pelajaran fikih dalam kurikulum Madrasah adalah salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan.⁵⁶

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fikih adalah suatu ilmu yang membahas dan menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan tentang hukum-hukum syara' dengan dalil-dalil yang terperinci yang dipahami melalui kekuatan rasio atau hasil pemikiran berdasarkan dalil-dalil tersebut.

Fikih membahas tentang hukum-hukum dan juga tentang kaifiat ibadah yang diajarkan oleh syara' Islam sehingga seseorang dapat melaksanakan suatu ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at yang termaktub dalam Alquran dan Hadits.

Definisi tersebut disusun sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan tentang syari'at Islam yang harus dikuasai oleh murid-murid dimana tentang pemahaman tentang syari'at Islam, kaifiat ibadah juga ditekankan kepada taraf pengamalan ibadah sehingga menjadi dorongan kepada siswa untuk mengamalkan dengan baik sesuai dengan tuntunan syari'at Islam khususnya dalam menjalankan kewajiban yang utama yaitu

⁵⁵Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hlm. 17.

⁵⁶Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs* (Jakarta: Depag, 2004), hlm. 46.

ibadah shalat fardhu lima waktu sehari semalam.

Mata pelajaran Fikih adalah bahan kajian yang memuat ide pokok yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.⁵⁷ Sehubungan dengan itu, mata pelajaran fikih mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai keagamaan.

b. Tujuan Pembelajaran Fikih

Fikih di Madrasah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli.⁵⁸ Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.⁵⁹

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna).

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah berfungsi untuk:

⁵⁷Depag RI, *Kurikulum 2004; Pedoman Khusus Fikih MTs* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 2.

⁵⁸Hamdani, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 14.

⁵⁹Thabarani dan Heriayan, *Hukum Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Rajawali Perss, 2010), hlm. 23.

- 1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
 - 2) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat.
 - 3) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
 - 4) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;
 - 5) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Fikih Islam.
 - 6) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
 - 7) Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami Fikih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁶⁰
- c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih

Para ulama fikih sesuai ruang lingkup bahasan menjadi dua bagian besar yaitu : fiqh ibadah dan fiqh muamalah. Hal ini didasarkan pada ayat Alquran surah Ali Imran [3]: 112 yang membedakan dua hubungan manusia itu pada umumnya, yaitu:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيَّنَ مَا تُخْفُوا إِلَّا نَجَبِلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ
النَّاسِ وَبَاءُ وَبِغَضِبِ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَٰلِكَ

⁶⁰Muhammad Elvandi, *Pembelajaran Agama Islam di Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 35-36.

بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِعَايَتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ

بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿٣١﴾

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.”⁶¹

Di jelaskan bahwa ruang lingkup fikih itu meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara.⁶²

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan
- 3) Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan

Adapun fokus pelajaran fikih MTs. adalah dalam bidang-bidang tersebut:

- 1) Fikih ibadah: norma-norma ajaran agama Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (*vertical*)
- 2) Fiqh muamalah: norma-norma ajaran agama Allah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama dan lingkungannya (*horizontal*).⁶³

Yang pertama (fiqh ibadah) dibagi lagi menjadi dua, yaitu ibadah mahzhah dan ibadah ghairu mahzhah. Ibadah mahzhah adalah ajaran agama yang mengatur perbuatan-perbuatan manusia yang

⁶¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hlm. 53.

⁶²Julham Samih, *Pengantar Ilmu Syariah Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 11.

⁶³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab III, Pasal 15.

murni mencerminkan hubungan manusia itu dengan Allah. Sedang ibadah ghairu mahzhah adalah ajaran agama yang mengatur perbuatan antar manusia itu sendiri.

Norma-norma ajaran agama yang mengatur hubungan antar manusia ini sangat luas sehingga fiqh muamalah ini terbagi kedalam banyak bidang, yaitu:

- a) Fiqh munakahat : pengetahuan tentang norma-norma ajaran Islam yang mengurai tentang pernikahan sejak dari norma tentang melihat calon suami / istri (nazhar), tata cara melamar (khithbah), mas kawin (mahat / shadaq), akad nikah, wali, saksi, pencatatan nikah, perceraian (talak), iddah, hak nafkah bagi istri, hak mengasuh anak (hadhanah), hak dan kewajiban suami istri dan hal-hal lain yang berhubungan dengan suami istri.
- b) Fiqh Jinayat: Pengetahuan tentang norma-norma ajaran Islam yang mengatur mengenai tindak pidana yang dilakukan seseorang terhadap orang atau lembaga lain, seperti melukai orang lain, menghina, atau memfitnah, mencuri, meminum minuman keras atau membunuh.
- c) Fiqh Siyasat: Pengetahuan yang membicarakan norma norma ajaran Islam yang berkaitan dengan pemerintahan, misalnya tata cara pemilihan presiden dan wakil presiden dan wakil presiden, pemilihan anggota legislatif, pembuatan undang-undang yang mengatur kepentingan rakyat, dll.
- d) Fiqh Muamalat: Pengetahuan yang membicarakan norma-norma ajaran Islam yang berkaitan dengan transaksi-transaksi yang dilakukan masyarakat manusia, baik itu jual bel, hutang piutang, sewa menyewa, pinjam meminjam barang, dll.⁶⁴

Ruang lingkup fikih Madrasah Aliyah meliputi: kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya; hikmah qurban dan aqiqah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep

⁶⁴Yasin, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 6-11.

perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang wakalah dan sulhu beserta hikmahnya; hukum Islam tentang dhaman dan kafalah beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang jinayah, hudud dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang siyasah syar'iyah; sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar istimbath dalam fikih Islam; kaidah-kaidah ushul fikih dan penerapannya.⁶⁵

d. Materi Pembelajaran Fikih

Adapun materi pembelajaran fikih pada Madrasah Aliyah pada setiap kelas dan semesternya adalah sebagai berikut:

- 1) Materi Madrasah Aliyah kelas 10 semester 1
 - a) Memahami prinsip-prinsip ibadah dan syari'at Islam
 - b) Memahami hukum Islam tentang zakat dan hikmahnya
 - c) Memahami haji dan hikmahnya
 - d) Memahami hikmah qurban dan aqiqah
 - e) Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah
- 2) Materi Madrasah Aliyah kelas 10 semester 2
 - a) Memahami hukum Islam tentang kepemilikan
 - b) Memahami konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya
 - c) Memahami hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya
 - d) Memahami hukum Islam tentang wakalah dan sulhu beserta hikmahnya
 - e) Memahami hukum Islam tentang dhaman dan kafalah
 - f) Memahami riba, bank, dan asuransi
- 3) Materi Madrasah Aliyah kelas 11 semester 1
 - a) Memahami ketentuan Islam tentang jinayah dan hikmahnya
 - b) Memahami ketentuan Islam tentang hudud dan hikmahnya
 - c) Memahami ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya

⁶⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab III, Pasal 16.

- 4) Materi Madrasah Aliyah kelas 11 semester 2
 - a) Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga
 - b) Memahami hukum Islam tentang waris dan wasiat
- 5) Materi Madrasah Aliyah kelas 12 semester 1
 - a) Memahami ketentuan Islam tentang siyasah syari'ah
 - b) Memahami sumber hukum Islam
- 6) Materi Madrasah Aliyah kelas 12 semester 2
 - a) Memahami hukum-hukum syari'
 - b) Memahami kaidah-kaidah ushul fikih.⁶⁶

Berdasarkan materi tersebut, mata pelajaran Fikih selain mencakup dimensi pengetahuan, juga memberikan penekanan pada dimensi sikap dan keterampilan. Jadi, pertama-tama seorang muslim perlu memahami dan menguasai pengetahuan yang lengkap tentang konsep dan prinsip-prinsip Fikih Islam. Selanjutnya seorang muslim diharapkan memiliki sikap atau karakter sebagai muslim yang baik, taat pada aturan hukum, dan memiliki keterampilan menjalankan hukum Fikih tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

3. Manajemen Pembelajaran Fikih

a. Perencanaan Pembelajaran Fikih

Perencanaan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan

⁶⁶Silabus pembelajaran fikih MA kelas 10-12, semester 1 dan 2.

pembelajaran.⁶⁷

Sedangkan dalam Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, menerangkan bahwa dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶⁸

Dengan demikian perencanaan pembelajaran sangatlah penting, jika tidak ada perencanaan suatu kegiatan khususnya pembelajaran akan berantakan dan tidak jelas arah dan tujuan yang diharapkan. Dalam perencanaan pembelajaran, terdapat beberapa macam perencanaan pembelajaran Fikih, yaitu:

1) Rencana Pembelajaran Program Tahunan

Program Tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, mingguan dan harian serta pembuatan silabus dan sistem penilaian komponen-komponen

⁶⁷Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2.

⁶⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 17.

program tahunan meliputi identifikasi(satuan pendidikan,mata pelajaran, tahun pelajaran) standart kompetensi , kompetensi dasar , alokasi waktu dan keterangan.⁶⁹

Program Tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, program ini telah dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran sebelum tahun ajaran karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.⁷⁰ Dalam rencana tersebut meliputi tema pokok, hasil belajar, indikator serta alokasi waktu.⁷¹

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan program tahunan adalah:

- a) Lihat berapa jam alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran dalam seminggu dan struktur kurikulum seperti yang telah ditetapkan pemerintah, analisis berapa minggu efektif dalam satu semester, seperti yang telah ditetapkandalam gambar alokasi waktu efektif
- b) Melalui analisis tersebut kita dapat menentukan berapa minggu waktu yang tersedia untuk pelaksanaan proses pembelajaran.
- c) Menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif (per minggu). Hari-hari libur meliputi:
 - (4)Jeda tengah semester
 - (5)Jeda antar semester
 - (6)Libur akhir tahun pelajaran
 - (7)Hari libur keagamaan
 - (8)Hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional
 - (9)Hari libur khusus

⁶⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 95.

⁷⁰Darwyn Syah, dkk., *Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2007), hlm. 158.

⁷¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 133.

- d) Menghitung jumlah minggu efektif setiap bulan dan semester dalam satu tahun dan memasukkan dalam format matrik yang tersedia.
- e) Medistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk suatu mata pelajaran, pada setiap KD dan topik bahasannya pada minggu efektif, sesuai ruang lingkup cakupan materi, tingkat kesulitan dan pentingnya materi tersebut, serta mempertimbangkan waktu untuk ulangan serta review materi.⁷²

Langkah-langkah tersebut harus diperhatikan dalam menyusun program pembelajaran setiap mata pelajaran, agar benar-benar dapat memetakan proses pembelajaran secara nyata pada saat pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, sehingga dalam pembelajaran satu tahun sudah tergambar kegiatan yang akan dilaksanakan.

2) Rencana Pembelajaran Program Semester

Program semester ialah program yang berisikan garis-garis mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya komponen-komponen program semester ini yaitu: identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran, semester, tahun pelajaran), bulan, standar kompetensi dan materi pokok yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan.⁷³

Semester adalah satuan waktu yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam semester itu ialah kegiatan tatap muka, praktikum, keraja

⁷²Darwyn Syah, dkk., *Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 124.

⁷³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hlm. 133.

lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya yang diberi penilaian keberhasilan.⁷⁴

Dalam program pendidikan semester dipakai satuan waktu terkecil, yaitu satuan semester untuk menyatakan lamanya satu program pendidikan. Masing-masing program semester sifatnya lengkap dan merupakan satu kebulatan dan berdiri sendiri. Pada setiap akhir semester segenap bahan kegiatan program semester yang disajikan harus sudah selesai dilaksanakan dan mahasiswa yang mengambil program tersebut sudah dapat ditentukan lulus atau tidak.⁷⁵

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.

Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan

Format untuk program semester dapat dilihat pada halaman berikut ini.

⁷⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab III, Pasal 16.

⁷⁵Darwyn Syah, dkk., *Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 47.

Dalam program pendidikan semester dipakai satuan waktu terkecil, yaitu satuan semester untuk menyatakan lamanya satu program pendidikan. Masing-masing program semester sifatnya lengkap dan merupakan satu kebulatan dan berdiri sendiri. Pada setiap akhir semester segenap bahan kegiatan program semester yang disajikan harus sudah selesai dilaksanakan dan mahasiswa yang mengambil program tersebut sudah dapat ditentukan lulus atau tidak

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 tahun 2007 tertanggal 23 November tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa pengembangan

RPP dijabarkan dari Silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).⁷⁸

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan pelajaran di satuan pendidikan.⁷⁹

Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk:

- a) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar.
- b) Memberi kesempatan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemampuan pendidik dan fasilitas yang dimiliki sekolah.
- c) dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.⁸⁰

Dalam merencanakan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), terdapat Komponen yang harus diperhatikan, sebagai berikut:

- a) Standar Kompetensi (SK)

Standar Kompetensi mata pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan

⁷⁸Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

⁷⁹Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 53.

⁸⁰Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2009), hlm. 184.

tertentu pula.⁸¹ Menurut Abdul Majid Standar kompetensi merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur.⁸²

Pada setiap mata pelajaran, standar kompetensi sudah ditentukan oleh para pengembang kurikulum, yang dapat kita lihat dari standar isi. Jika sekolah memandang perlu mengembangkan mata pelajaran tertentu misalnya pengembangan kurikulum muatan local, maka perlu dirumuskan standar kompetensinya sesuai dengan nama mata pelajaran dalam muatan local tersebut.⁸³

b) Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itulah maka kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi.⁸⁴

Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan

⁸¹Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 170.

⁸²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 42.

⁸³Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hlm. 171.

⁸⁴Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hlm. 171.

tertentu. dilihat dari tujuan kurikulum, kompetensi dasar termasuk pada tujuan pembelajaran.⁸⁵

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, ketrampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.⁸⁶

Dalam kurikulum kompetensi sebagai tujuan pembelajaran itu dideskripsikan secara eksplisit, sehingga dijadikan standart dalam pencapaian tujuan kurikulum. Baik guru maupun siswa perlu memahami kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Pemahaman ini diperlukan dalam merencanakan strategi dan indikator keberhasilan.

c) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator keberhasilan pembelajaran melekat kepada sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Tujuan umum setiap mata

⁸⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007) hlm. 70-71.

⁸⁶Sarmadan Sarumpaet, *Desain Pembelajaran Efektif Berbasis K-13* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 53.

pelajaran telah tercantum di dalam Standar Isi. Tujuan umum tersebut selanjutnya dijabarkan lebih rinci dalam tujuan pembelajaran, yaitu dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap atau beberapa pertemuan.⁸⁷

Dalam prakteknya oleh guru tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan SK, KD, dan Indikator yang telah ditentukan. Rumusan tujuan tersebut biasanya lebih rinci dari KD dan Indikator, dan pada saat-saat tertentu rumusan indikator sama dengan tujuan pembelajaran, karena indikator sudah sangat rinci sehingga tidak dapat dijabarkan lagi.

Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0% - 100%. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator minimal 75%. Namun satuan pendidikan dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator, apakah 50 %, 60% atau 70%. Penetapan itu disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti kemampuan peserta didik dan guru serta ketersediaan prasarana dan sarana.⁸⁸

Bagi peserta didik yang belum berhasil mencapai kriteria tersebut dapat diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan remedial yang berupa tatap muka dengan guru atau diberi kesempatan untuk belajar sendiri, kemudian dilakukan evaluasi dengan cara: menjawab pertanyaan sesuai dengan topiknya,

⁸⁷Suyatno Amin, *Pembelajaran Efektif* (Yogyakarta: Deepublish, 2009), hlm. 37.

⁸⁸Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 83.

membuat rangkuman pelajaran, atau mengerjakan tugas mengumpulkan data.

d) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian siswa pada kegiatan belajar mengajar dan lebih merangsang kegiatan belajar siswa.⁸⁹

e) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan cita-cita yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain tujuan pembelajaran adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

Perumusan tujuan pembelajaran yang bermacam-macam akan menghasilkan perubahan perilaku anak yang bermacam-macam pula. Itu berarti keberhasilan proses pembelajaran bervariasi pula. Perilaku mana yang hendak dihasilkan, menghendaki perumusan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan perilaku yang hendak

⁸⁹Hamdani, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 93.

dihasilkan. Bila perilaku yang guru hendak capai adalah agar anak dapat membaca, maka perumusan tujuan pembelajaran harus mendukung tercapainya keterampilan membaca. Apabila yang hendak dicapai agar anak dapat menulis, maka perumusan tujuan pembelajarannya harus mendukung tercapainya keterampilan menulis.⁹⁰

f) Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Guru menggunakan metode ceramah dan mengutamakan agar siswa berpartisipasi aktif saat pembelajaran.

Metode dapat diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan dan/atau strategi yang dipilih. Karena itu pada bagian ini dicantumkan pembelajaran dan metode yang diintegrasikan dalam satu kegiatan pembelajaran peserta didik:

- 1) Pendekatan pembelajaran yang digunakan, misalnya: pendekatan proses, kontekstual, pembelajaran langsung, pemecahan masalah, saintifik dan sebagainya.
- 2) Metode-metode yang digunakan, misalnya: ceramah, inkuiri, discovery, observasi, diskusi, *e-learning* dan sebagainya.⁹¹

g) Materi Pembelajaran Berkarakter

Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan nilai-nilai karakter menjadi 18 butir; ialah (1) religius, (2) jujur, (3)

⁹⁰Sarmadan Sarumpaet, *Desain Pembelajaran Efektif Berbasis K-13...*, hlm. 58.

⁹¹Hamdani, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 96.

toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial dan (18) tanggung jawab.⁹²

Nilai-nilai tersebut diharapkan menjadi kunci penuntun pembelajaran berkarakter dalam rangka pendidikan karakter. Identifikasi nilai-nilai karakter dalam 18 butir dimaksudkan dapat mempermudah para guru menyelenggarakan pembelajaran berkarakter.⁹³

Maksud baik ternyata berbeda dengan kenyataannya di lapangan. Para guru telah terjebak oleh 18 butir nilai-nilai karakter. Jika guru tidak mampu memasukkan satupun dari 18 butir nilai karakter dalam materi pembelajaran maka belum termasuk mampu menyelenggarakan pembelajaran berkarakter. Jika guru hanya mampu memasukkan nilai-nilai; cermat, teguh pendirian, legawa, memaafkan, santun, dsb. yang tidak termasuk 18 butir nilai karakter belum pula dianggap berhasil menyelenggarakan pembelajaran berkarakter.⁹⁴

Sementara pihak khawatir, nasib pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah akhirnya tidak lebih baik dengan

⁹²Suyatno Amin, *Pembelajaran Efektif...*, hlm. 42.

⁹³Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hlm. 171.

⁹⁴Hamdani, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 98.

Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB) dan Penataran P-4 di masa lalu jika orientasinya hanya formalitas dan rutinitas.

h) Sumber Pembelajaran

Sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

i) Evaluasi Pembelajaran

Menurut bahasa, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris “evaluation”, yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur memperoleh kesimpulan.

Dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan.⁹⁵

Dalam PP.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I pasal 1 ayat 17 dikemukakan bahwa “penilaian adalah proses

⁹⁵Dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21.

pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik”.⁹⁶

Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program berikutnya. Dalam bidang pendidikan ditinjau dari sasarannya, evaluasi ada yang bersifat makro dan ada yang bersifat mikro. Evaluasi yang bersifat makro sasarannya adalah program pendidikan, yaitu program yang direncanakan untuk memperbaiki bidang pendidikan. Evaluasi mikro sering digunakan di tingkat kelas. Jadi sasarannya adalah program pembelajaran di kelas dan yang menjadi penanggungjawabnya adalah guru untuk sekolah dan dosen untuk perguruan tinggi.⁹⁷

Dalam pembelajaran ada dua aspek yaitu siswa dan guru, dari proses pembelajaran dibedakan menjadi dua, yakni *output* dan *outcome*. *Output* merupakan kecakapan yang dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran atau hasil pembelajaran siswa. *Output* sendiri dibedakan lagi menjadi dua, yakni *hard skills* dan *soft skills*. *Hard skills* merupakan kecakapan yang relatif lebih mudah untuk pengukuran. *Hard skills* dibedakan menjadi dua yaitu (1) Kecakapan akademik (*academic skills*) yang mencakup bidang

⁹⁶PP.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I pasal 1 ayat 17

⁹⁷Rahmat Sumadi, *Desain Pembelajaran Efektif...*, hlm. 83.

ilmu yang dipelajari, seperti menghitung, menguraikan, menganalisis, mendeskripsi, dan hal lainnya yang menyangkut ilmu bidang pengetahuan, (2) Kecakapan vokasional (*vocational skills*) yang mencakup tentang bidang pekerjaan tertentu, seperti seni dan bidang tertentu lainnya. *Soft skills* merupakan strategi yang diperlukan untuk meraih kesuksesan hidup dan kehidupan dalam masyarakat. Kemudian *Soft skills* dibedakan menjadi dua, yaitu kecakapan personal (*personal skills*) yang digunakan untuk memudahkan beradaptasi pada siswa dan hal personal lainnya, dan kecakapan sosial (*social skills*) yang digunakan untuk kehidupan bermasyarakat, terutama dalam persaingan yang ada.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran/pembelajaran/pemelajaran yang sudah dibuat.⁹⁸ Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁹⁹

Dalam kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan

⁹⁸Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 8.

⁹⁹Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I* (Medan: Media Persada, 2015), hlm. 13.

pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari, mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.¹⁰⁰

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarya, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹⁰¹

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan muatan pelajaran, yang meliputi: observasi, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi/ mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.¹⁰²

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan materi pembelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik terhadap proses dan

¹⁰⁰Jamal Ma'mur Asmani, *Tpis Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 73.

¹⁰¹Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas...*, hlm. 173.

¹⁰²Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I...*, hlm. 228.

hasil pembelajaran, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk program remedial, program pengayaan, layanan konseling dan/ atau memberikan tugas secara individual atau kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.¹⁰³

Secara umum ada langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dapat berlaku umum dalam pembelajaran apapun untuk siapapun dan kapanpun yaitu Guru membuka pelajaran, menjelaskan materi, murid menyimak kalau perlu mengajukan sebuah pertanyaan, mengevaluasi dan menutup pelajaran.¹⁰⁴

Usaha yang dapat dilakukan oleh para pendidik pada kegiatan pra pembelajaran sampai kegiatan akhir pembelajaran yang mengacu pada satuan pendidikan dasar, yaitu:

1) Kegiatan Pra Pembelajaran

Usaha yang dapat dilakukan guru pada tahap pra-pembelajaran yaitu:

- a) Menunjukkan sikap yang menarik, sikap guru di depan kelas dapat mempengaruhi kondisi belajar siswa. Guru harus memperlihatkan sikap yang menyenangkan agar siswa tidak merasa takut, tegang, ragu, dan akhirnya tidak siap untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Alat dan fasilitas belajar di kelas harus ditata dan dipersiapkan dengan rapi untuk

¹⁰³Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas...*, hlm. 179.

¹⁰⁴Robiah, *Langkah Pembelajaran Efektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 48.

memudahkan aktifitas belajar siswa. Mulailah dengan memberi salam kepada siswa dan berdoa sebelum memulai pembelajaran agar suasana betul-betul menjadi menyenangkan.

- c) Memeriksa kehadiran siswa. Dengan selalu mengecek kehadiran, siswa akan termotivasi untuk disiplin dan membiasakan diri memberitahukan ketidakhadirannya kepada guru baik secara langsung maupun melalui teman.
- d) Menciptakan kesiapan belajar siswa. Kesiapan belajar siswa adalah salah satu prinsip belajar yang sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa.
- e) Menciptakan suasana belajar yang demokratis. Untuk menciptakan suasana ini guru harus membimbing siswa agar berani bertanya, berani menjawab, berani berpendapat, berani mengeluarkan ide, dan berani unjuk kerja.¹⁰⁵

2) Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada kegiatan ini pendidik dapat melakukan :

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;

¹⁰⁵Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 234.

- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus;
- e) Melaksanakan tes awal (*pre-test*).¹⁰⁶

3) Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- (1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip, jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
- (2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- (3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- (4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- (5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

¹⁰⁶Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif ...*, hlm. 240.

b) Elaborasi

Tahapan pembelajaran pada tahap kegiatan elaborasi, guru melakukan:

- (1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- (2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- (3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- (4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- (5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- (6) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan pariasi; kerja individual maupun kelompok
- (7) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- (8) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.¹⁰⁷

¹⁰⁷Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif ...*, hlm. 242.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- (1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- (2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- (3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- (4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

4) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- d) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.¹⁰⁸

¹⁰⁸Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, hlm. 246.

c. Evaluasi Pembelajaran Fikih

Secara etimologi, ‘*evaluasi*’ berasal dari kata ‘*to evaluate*’ yang berarti ‘*menilai*’. Evaluasi pendidikan agama ialah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ampai dimana penguasaan murid terhadap pendidikan yang telah diberikan.¹⁰⁹

Yang dimaksud dengan penilaian dalam pendidikan adalah keputusan-keputusan yang diambil dalam proses pendidikan secara umum; baik mengenai perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan atau yang menyangkut perorangan, kelompok, maupun kelembagaan.¹¹⁰

Oleh karena itu, yang dimaksud dengan evaluasi dalam pendidikan agama Islam adalah pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri.¹¹¹ Atau lebih singkatnya yang dimaksud dengan evaluasi disini adalah evaluasi tentang proses belajar mengajar dimana guru berinteraksi dengan siswa.¹¹²

Tujuan evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar (termasuk belajar mengajar pendidikan agama): untuk mengetahui atau

¹⁰⁹Zuhairini dkk., *Metodologi Penelitian Agama* (Solo: Ramadhani, 2003), hlm. 146.

¹¹⁰Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 54.

¹¹¹Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 55.

¹¹²Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 130.

mengumpulkan informasi taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh murid, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Di samping itu agar guru dapat menilai daya guna pengalaman dan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sekaligus mempertimbangkan hasilnya serta metode mengajar dan sistem pengajaran yang dipergunakan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum.¹¹³

Tujuan evaluasi adalah mengetahui kadar pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajak anak didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan. Selain itu, program evaluasi bertujuan mengetahui siapa diantara anak didik yang cerdas dan yang lemah, sehingga yang lemah diberi perhatian khusus agar ia dapat mengejar kekurangannya, sehingga naik tingkat, kelas maupun tamat sekolah. Sasaran evaluasi tidak hanya bertujuan mengevaluasi anak didik saja, tetapi juga bertujuan mengevaluasi pendidik, sejauh mana ia bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.¹¹⁴

Sebagai salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan Islam, evaluasi berfungsi sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas cara belajar dan mengajar yang telah dilakukan benar-benar tepat atau tidak, baik yang berkenaan dengan sikap pendidik/ guru maupun anak didik/murid.

¹¹³Zuhairini dkk., *Metodologi Penelitian Agama...*, hlm. 147.

¹¹⁴Choirul Anam, *Metodologi Pendidikan Islam* (Jombang: Tebuireng, 2014), hlm. 25.

- 2) Untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa guna menetapkan keputusan apakah bahan pelajaran perlu diulang atau dapat dilanjutkan.
- 3) Untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh murid dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan Islam.
- 4) Sebagai bahan laporan bagi orang tua murid tentang hasil belajar siswa. Laporan ini dapat berbentuk buku raport, piagam, sertifikat, ijazah dll.
- 5) Untuk membandingkan hasil pembelajaran yang diperoleh sebelumnya dengan pembelajaran yang dilakukan sesudah itu, guna meningkatkan pendidikan.¹¹⁵

Fungsi evaluasi pembelajaran Fikih dilaksanakan dalam proses pembelajaran bertujuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kesanggupan anak, sehingga anak itu dapat dibantu memilih jurusan, sekolah atau jabatan yang sesuai dengan bakatnya.
- 2) Mengetahui hingga manakah anak itu mencapai tujuan pelajaran dan pendidikan.
- 3) Menunjukkan kekurangan dan kelemahan murid-murid sehingga mereka dapat diberi bantuan yang khusus untuk mengatasi kekurangan

¹¹⁵Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 58.

itu. Murid-murid memandang tes juga sebagai usaha guru untuk membantu mereka.

- 4) Menunjukkan kelemahan metode mengajar yang digunakan oleh guru. Kekurangan murid sering bersumber pada cara-cara mengajar yang buruk. Setiap tes atau ulangan merupakan alat penilaian hasil karya murid dan guru. Hasil ulangan yang buruk jangan hanya dicari pada murid, akan tetapi juga pada guru sendiri.
- 5) Memberi petunjuk yang lebih jelas tentang tujuan pelajaran yang hendak dicapai. Ulangan atau tes memberi petunjuk kepada anak tentang apa dan bagaimana anak harus belajar. Ada hubungan antar sifat ujian dan teknik belajar.
- 6) Memberi dorongan kepada murid-murid untuk belajar dengan giat, anak akan bergiat belajar apabila diketahuinya bahwa tes atau ulangan akan diadakan.

Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar pendidikan agama untuk:

- 1) Penentuan kelemahan dan atau kekuatan serta kesanggupan murid dalam memiliki/menguasai materi pendidikan pengajaran agama yang telah diterima dalam proses belajar mengajar.
- 2) Penentuan komponen-komponen/unsur-unsur (tujuan, materi, alat dan metode dan sebagainya), yang perlu ditinjau dan direvisi/diperbaiki
- 3) Penentuan kelemahan/kekuatan guru dalam melaksanakan program belajar-mengajar

- 4) Membimbing pertumbuhan dan perkembangan murid baik secara perorangan maupun kelompok.¹¹⁶

Prinsip evaluasi pendidikan Agama dibedakan kedalam dua bagian:

1) Prinsip Dasar Evaluasi

Adapun prinsip dasar evaluasi yang biasa diistilahkan dengan prinsip idealisme dari evaluasi mencakup hal-hal sebagai berikut:¹¹⁷

- a) Evaluasi adalah alat komunikasi; yaitu komunikasi inter dan antar sekolah dengan orang tua dan sekolah dengan masyarakat.
- b) Evaluasi untuk membantu anak-anak dalam mencapai perkembangan yang semaksimal mungkin.
- c) Evaluasi terhadap anak tidak hanya dibandingkan dengan nilai anak itu sendiri pada hasil-hasil sebelumnya akan tetapi juga dibandingkan dengan kelompoknya.
- d) Dalam mengadakan evaluasi seharusnya mempergunakan berbagai macam alat atau cara-cara evaluasi dengan segala variasinya.
- e) Evaluasi seharusnya memberi *follow up*
- f) Bahwa dalam memberi nilai/evaluasi seseorang itu didasarkan pada keadaan yang bisa diserap oleh indera manusia, sedangkan keadaan bathiniyah seseorang menjadi urusan masing-masing orang dengan Allah SWT.

¹¹⁶Zuhairini dkk., *Metodologi Penelitian Agama...*, hlm. 149.

¹¹⁷Zuhairini dkk., *Metodologi Penelitian Agama...*, hlm. 150.

2) Prinsip pelaksanaan evaluasi

Dalam memberikan evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar pendidikan agama harus berdasarkan prinsip pelaksanaan.

Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan itu adalah sebagai berikut:

- a) Komprehensif
- b) Kontinuitas
- c) Obyektifitas

Macam-macam jenis evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar pendidikan agama di sekolah dapat dibedakan ke dalam:¹¹⁸

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi Formatif yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan satu pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi hasil belajar jangka pendek. Dalam pelaksanaannya di sekolah evaluasi formatif ini merupakan ulangan harian.

2) Evaluasi Sumative

Evaluasi Sumative yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan beberapa pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi sumative adalah evaluasi hasil belajar jangka panjang. Dalam pelaksanaannya di sekolah, kalau evaluasi formative dapat disamakan dengan ulangan harian, maka evaluasi sumative dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester.

¹¹⁸Zuhairini dkk., *Metodologi Penelitian Agama...*, hlm. 151.

3) Evaluasi Placement

Jika cukup banyak calon siswa yang diterima di suatu sekolah sehingga diperlukan lebih dari satu kelas, maka untuk pembagian diperlukan pertimbangan khusus. Apakah anak yang baik akan disatukan di satu kelas atautkah semua kelas akan diisi dengan campuran anak baik, sedanmg dan kurang, maka deperlukan adanya informasi. Informasi yang demikian dapat diperoleh dengan cara evaluasi placement. Tes ini dilaksanakan pada awal tahun pelajaran untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.¹¹⁹

4) Evaluasi Diagnostic

Evaluasi Diagnostic ialah suatu evaluasi yang berfungsi untuk mengenal latar belakang kehidupan (psikologi, phisik dan milliau) murid yang mengalami kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakann sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.¹²⁰

Pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar pengajaran agama, anda akan diperkenalkan dengan tiga bentuk evaluasi, yaitu:¹²¹

1) Tes tertulis ialah tes, ujian atau ulangan, yang dialami oleh sejumlah siswa secara serempak dan harus menjawab sejumlah pertanyaan atau

¹¹⁹Basyri Hasan dan Ahmad Saebani Beni, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 210.

¹²⁰Basyri Hasan dan Ahmad Saebani Beni, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 152.

¹²¹Basyri Hasan dan Ahmad Saebani Beni, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 26.

soal secara tertulis dalam waktu yang sudah ditentukan. Terdapat dua jenis tes tertulis, yaitu tes esai dan Obyektive tes.

- 2) Tes Lisan ialah bila sejumlah siswa sorang demi seorang diuji secara lisan oleh seorang penguji atau lebih.
- 3) Observasi ialah metode/cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat/mengamati siswa atau sekelompok siswa secara langsung. Dalam rangka evaluasi hasil belajar, observasi digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai kegiatan-kegiatan belajar yang bersifat keterampilan atau aspek Psikomotor.

B. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Kamarudin, menulis penelitian berupa tesis dengan judul: Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Wathan Lepak Sekra Timur. Pada Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2017.

Penelitian ini menguraikan penerapan inovasi pembelajaran Fiqih di Islamic Junior High School of Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah fokus pada: 1) Bentuk inovasi metode pembelajaran Fiqih di Islamic Junior High School of Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur dan, 2) Dampak Penerapan inovasi metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa Islamic Junior High School of Nahdlatul Wathan

Lepak Sakra Timur.

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menyimpulkan dua hal yaitu: 1) Penerapan inovasi metode pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Islamic Junior High School of Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur dilakukan dengan dua bentuk: Menerapkan metode pembelajaran bervariasi dan merancang metode pembelajaran yang menghasilkan metode kontrol sebaya. 2) Penerapan inovasi pembelajaran fiqih di Islamic Junior High School of Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini diindikasikan dengan inovasi metode pembelajaran dapat membaangkitkan antusiasme belajar, merangsang perhatian siswa, serta membangun motivasi siswa yang ke semua akan mengarah kepada peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan data, nilai akademik siswa meningkat signifikan dengan inovasi metode pembelajaran.¹²²

2. Martono, menulis penelitian berbentuk tesis dengan judul: Manajemen Pembelajaran Alquran-Hadis di Madrasah Aliyah Arqam Muhammadiyah

¹²²Kamarudin, "Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Wathan Lepak Sekra Timur" *Tesis* (Mataram: Institut Agama Islam Negeri, 2017).

Gambara Makassar, pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2016.

Penelitian menggunakan pendekatan sosiologis, fenomenologik dan ilmu manajemen. Jenis penelitian ini tergolong deskriptif kualitatif. Cara pengumpulan data dengan menggunakan data skunder (obsevasi, wawancara dan dokumentasi), kemudian data primer (dokumen-dokumen, kepala madrasah, pendidik Alquran Hadis dan siswa) dengan analisi 1. reduksi data, 2. penyajian data dan terakhir 3. penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara setidaknya telah memenuhi empat tahapan, yaitu: 1. Perencanaan pembelajaran yaitu rencana pembelajaran pada mata pelajaran Alquran Hadis. Terdapat beberapa item perencanaan pembelajaran Alquran Hadis yaitu menyusun kalender pendidikan dan rincian pekan efektif (RPE), menyusun program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM) dan silabus serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 2. Pengorganisasian pembelajaran yaitu Pengorganisasian kelas sebagai suatu upaya untuk mendesain kelas dengan merangsang keterlibatan siswa dalam pembelajaran Alquran Hadis. Dalam pembelajaran Alquran Hadis selalu menggunakan setting kelas tradisional. 3. Pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadis dibagi menjadi 4 bagian yaitu: a. strategi pembelajaran Alquran Hadis, b. metode pembelajaran Alquran Hadis, c. Kepemimpinan

dalam pembelajaran, d. pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.¹²³

3. Muhlisin, menulis penelitian berbentuk Jurnal dengan judul “Manajemen Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Audio Visual di MA Al Muwazanah Gondang Plosoklaten Kediri, pada Jurnal Intelektual Pendidikan Islam Vol 7 No 1 2017.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, sebagaimana arahan jenis penelitian kualitatif, maka data yang terkumpul kemudian dianalisis berdasar teori – teori yang diketemukan guna menarik sebuah kesimpulan yang sesuai dengan maksud diadakannya suatu penelitian tersebut.

Berdasarkan pembahasan diatas, terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode audio visual, dapat disimpulkan

- 1) Perencanaan. yaitu proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.
- 2) Pengorganisasian. Yaitu Merupakan upaya untuk menghimpun semua sumber daya yang dimiliki daerah dan memanfaatkannya secara efisien guna mencapai tujuan (goals) yang telah ditetapkan. Dalam pengorganisasian (organizing) harus pula diperhatikan adalah menentukan siapa melakukan apa (staffing).
- 3) Evaluasi. Yaitu suatu proses yang direncanakan untuk memperoleh data atau informasi yang di gunakan merumuskan tujuan pembelajaran, memperbaiki belajar siswa dan sejauh mana proses pencapaian pembelajaran siswa agar siswa menapai tujuan

¹²³Martono, “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an-Hadis di Madrasah Aliyah Arqam Muhammadiyah Gambara Makassar” *Tesis* (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016).

yang di harapkan oleh pendidik.¹²⁴

4. Nurliati, menulis penelitian berbentuk Tesis dengan judul: “Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfiz Alquran di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Univa Medan”. Pada IAIN Medan, 2010.

Jenis penelitian adalah kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Untuk menjaga objektivitas data maka dilakukan beberapa teknik penguji keabsahan data yang sesuai, meliputi perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan, meningkatkan ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dan member check.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kurikulum Pembelajaran Tahfiz Alquran belum diaplikasikan dalam bentuk Silabus atau GBPP. Sehingga materi Kurikulum Pembelajaran Tahfiz Alquran di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin ditentukan oleh Kepala Madrasah untuk masing-masing tingkatan dan semester, yang disebut dengan maqra'. 2) Dalam perencanaan Pembelajaran, guru-guru pembimbing belum membuat rancangan Pembelajaran secara tertulis, tetapi hanya dengan cara memberitahukan surat-surat yang harus dihafal kepada siswa di awal semester. 3) Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Alquran dilaksanakan di luar jam pelajaran, sedangkan bimbingan membaca Alquran (Tahsin Qiraat) masuk dalam jam pelajaran. 4) Metode menghafal Alquran belum di kembangkan secara luas, sehingga yang lebih banyak digunakan adalah metode Wahdah

¹²⁴Muhlisin, “Manajemen Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Audio Visual di MA Al Muwazanah Gondang Plosoklaten Kediri” Jurnal Intelektual Pendidikan Islam Vol 7 No 1 2017.

dan Sima'i. 5) Peranan guru pembimbing memberikan pengaruh yang besar kepada siswa dalam Pembelajaran Tahfiz Alquran. 6) Evaluasi Pembelajaran dilakukan pada setiap setoran hafalan siswa kepada guru pembimbing, dan pada setiap akhir semester. Komponen yang dinilai terdiri atas: a. Lancar hafalannya, b. Benar bacaannya (Tajwid dan Makhrajnya), c. Baik Murattalnya.¹²⁵

5. Hasanuddin, menulis penelitian berbentuk Tesis dengan judul: "Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan" pada Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2014.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian observasi lapangan dan dalam kelas, tempat dan waktu penelitian adalah bertempat di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan. Alat pengumpul data yang digunakan adalah wawancara, dokumen, observasi. Teknik analisis data yaitu melakukan pengamatan, mengecek ulang informasi, melakukan kategorisasi, menarik kesimpulan umum. Teknik penjamin keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas data, uji dependability, transferabilitas dan confirmabilitas.

Hasil penelitian Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan, mengungkapkan temuan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Percut Seituan yakni lebih cenderung sebagai konsep teknologi,

¹²⁵Nurliati, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfiz Alquran di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Univa Medan". *Tesis*, (IAIN Medan, 2010).

yakni suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problem-problem pengajaran, terutama dalam bidang kompetensi pembelajaran ámaliyah (Micro Teaching). Membaca dan mendeskripsikan serta mendesain metode-metode ceramah ilmiah. Seorang guru pendidikan agama Islam dalam mendudukan nilai-nilai keIslaman menggunakan teori perencanaan pembelajaran terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri sebagai teknologi yang mendorong peserta didik untuk mencari literatur-literatur yang berkenaan dengan metode-metode dakwah (2) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Percut Seituan yakni menggunakan model ROPES yang memuat di antaranya review, overview, presentation, exercise dan summary (3) Pengawasan yang dihadapi kepala sekolah dan guru-guru PAI dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Percut Seituan yakni menggunakan directing atau commanding (4) Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Percut Seituan yakni evaluasi perangkat kerja pembelajaran dengan menggunakan observasi dan data interview.¹²⁶

¹²⁶Hasanuddin, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan" *Tesis* IAIN Medan, 2014).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari observasi awal sampai sidang munaqasyah direncanakan selama enam bulan yaitu pada bulan Oktober 2018 sampai Maret 2019.

B. Jenis dan Model Penelitian

Ditinjau dari segi tempat, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan berdasarkan pendekatan, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.¹²⁶

Berdasarkan metode, penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu menggambarkan fakta yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel gejala atau keadaan.¹²⁷

¹²⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 3.

¹²⁷Septiawan Santana K., *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007) hlm. 310.

Dari uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang manajemen pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Sumber Data

1. Sumber Data primer dalam penelitian ini adalah Guru Fiqih Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Sumber Data skunder dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Aliyah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan siswa Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari sumber data primer dan skunder, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan sehari-hari.¹²⁸ Teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data melalui pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam manajemen pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Peneliti melakukan observasi terhadap perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam pembelajaran Fikih yang dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Kegiatan observasi bisa dilakukan sebagai langkah pertama untuk memperoleh data atau sebagai penguat data yang dihasilkan dari wawancara atau studi dokumen.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pencarian data dengan bertanya langsung kepada responden.¹²⁹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui

¹²⁸Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 110.

¹²⁹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 79.

hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹³⁰

Dalam melaksanakan wawancara peneliti membawa pedoman yang hanya garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Tanya jawab ini dilakukan oleh peneliti kepada sumber data primer, yaitu Guru Fiqih Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Kemudian, sumber data sekunder yaitu, Kepala Madrasah Aliyah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan siswa Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu sekumpulan data yang terbentuk tulisan seperti dokumen, buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.¹³¹ Teknik ini digunakan menggali data tentang kondisi objektif Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

¹³⁰J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulan* (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm. 194.

¹³¹Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif; Analisis Kejra Lemba Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 144.

yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³²

Dalam penelitian ini, teknis analisis data yang diterapkan adalah model Miles dan Huberman, sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu dilakukan dengan cara:
 - a. Mengidentifikasi adanya satuan, yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
 - b. Membuat koding, yaitu memberikan kode pada setiap satuan agar tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.¹³³

Reduksi data dilakukan terhadap setiap teknik pengumpulan data. Pada teknik observasi, peneliti mereduksi data dengan cara identifikasi kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Reduksi data pada teknik pengumpulan data dengan wawancara dan studi dokumen adalah membuat koding terhadap hasil wawancara yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹³²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.

¹³³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 288.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data (*data display*) yaitu mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.¹³⁴ Hal ini dilakukan agar data yang direduksi pada awalnya dapat lebih fokus dan absah terhadap penelitian.

Penyajian data dilakukan dengan mendahulukan data yang diperoleh dari wawancara dari sumber primer, kemudian wawancara dari sumber skunder. Setelah itu, peneliti baru menyajikan data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan dan diperkuat dengan data yang diperoleh dari hasil studi dokumen.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Cara yang digunakan bervariasi, dapat menggunakan perbandingan kontras, menemukan pola dan tema, pengklasteran (pengelompokan), dan menghubungkan-hubungkan satu sama lain. Makna yang ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya, kecocokannya, dan kekokohnya.¹³⁵

Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti dalam hal ini dengancara menghubungkan-hubungkan guna menemukan kebenaran,

¹³⁴J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulan...*, hlm. 124.

¹³⁵Rizabuana Ismail, *Metode Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar Pemikiran Melakukan Penelitian Sosial* (Medan: USU Press, 2009), hlm. 68.

kecocokan dan kekokohan hasil temuan. Setelah data terkumpul, selanjutnya dalam pengolahan dan analisis data dilakukan teknik reduksi, penyajian data dan selanjutnya ditetapkan sebuah kesimpulan.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Guna memperkuat pencermatan kesahihan data hasil temuan, maka peneliti melakukan lima kegiatan berikut ini:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹³⁶ Hal ini menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.¹³⁷

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan penulis adalah, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penelitian selama penelitian berlangsung di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan selama penelitian berlangsung.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan artinya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau

¹³⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 327.

¹³⁷Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 328.

tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.¹³⁸

Dalam penelitian ini, penulis mendalami data yang diperoleh dari lapangan berupa hasil wawancara dengan sumber data primer maupun sumber data skunder, kemudian mengkonfirmasinya dengan hasil obsevasi di lapangan hal yang berkaitan dengan temuan penelitian sehingga mendapatkan data yang akurat.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹³⁹ Triangulasi dilakukan untuk membandingkan data yang telah diperoleh penulis dari lapangan dan pendalaman data, sehingga data lebih akurat.

Triangulasi data pada penelitian ini menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama karena sebagian besar data diperoleh melalui wawancara.

Peneliti melakukan wawancara dengan sumber data primer. Hasil wawancara tersebut kemudian peneliti telaah lagi dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui manajemen pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹³⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 329.

¹³⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Profil Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, adapun profilnya sebagai berikut:¹³⁷

Nama	: Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah
NSM	: 131212030003
NPSN	: 10263663
Izin Operasional	: 22921.2015.29.2015
Tanggal Akreditasi	: 29 Desember 2015
Alamat Madrasah	: Desa Sijunggang
Kecamatan	: Angkola Timur
Kabupaten	: Tapanuli Selatan
Tahun Berdiri	: 1968
NPWP	: 71.471.432.6.118.000
Nama Kepala Madrasah	: H. A. Gozali Siregar
No. Telp/Hp	: 0813-9686-8276

¹³⁷Dokumen: Profil Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Nama Yayasan : Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah
 Alamat Yayasan : Desa Sijungkgang, Kec. Angkola Timur
 Kepemilikan : Wakaf

2. Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki guru sebanyak 13 personil, 6 laki-laki dan 7 perempuan. Adapun rinciannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1:
 Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah
 Desa Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli
 Selatan Tahun Ajaran 2018-2019¹³⁸

No	Nama	Tgl Lahir	Mata Pelajaran
1	Muhammad Ridwan Lubis, S.Pd.I.	01/05/69	Fikih
2	Fatima Sari Siregar, S.Pd.	09/08/81	Sosiologi
3	Hasanuddin Siregar	12/08/64	Bahasa Arab
4	Drs. Samarin Harahap	27/08/1957	Kitab Kuning
5	Mangarahon Simanjuntak, S.Pd.I.	20/09/1990	Alquran-Hadis
6	Lismayanti, S.Pd.	01/11/74	Bahasa Indonesia
7	Dessy Arlina, S.Pd.	10/10/88	Geografi
8	Muhammad Faisal Siregar, S.Pd.	10/08/86	Matematika
9	Joni Heri Harahap, S.Pd.	27/11/1987	Ekonomi
10	Efi Adelinda Harahap, S.Pd.I.	20/01/1989	PKN
11	Nurliani Siregar, S.Pd.	13/05/1977	Akidah-Akhlak
12	Lembang Siregar, S.Ag.	28/09/1970	Seni Budaya
13	Sri Fitri Satria Harahap, S.Pd.	02/06/89	Bahasa Inggris

¹³⁸Dokumen: Data Emis Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Ajaran 2018-2019

3. Siswa Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Siswa Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan saat ini berjumlah 161 siswa, sebelumnya berjumlah 162. Siswa dibagi dalam enam kelas, yaitu kelas X sebanyak 2 kelas, kelas XI sebanyak 2 kelas, dan kelas XII sebanyak 2 kelas. Adapun rinciannya dalam tabel berikut ini:

Tabel 2:

Siswa Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah
Desa Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli
Selatan Tahun Ajaran 2018-2019¹³⁹

Kelas	T.A. 2017-2018				T.A. 2018-2019			
	Rombel	Lk	Pr	Jum	Rombel	Lk	Pr	Jum
Kelas X	2	13	36	49	2	16	30	46
Kelas XI	2	11	46	57	2	14	42	56
Kelas XII	2	19	37	56	2	15	44	59
Jumlah	6	58	106	162	6	45	116	161

4. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Untuk menunjang keberhasilan belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, saat ini telah memiliki sejumlah sarana dan prasaran yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

¹³⁹Dokumen: Data Emis Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Ajaran 2018-2019

Tabel 3:
Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah
Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli
Selatan Tahun Ajaran 2018-2019¹⁴⁰

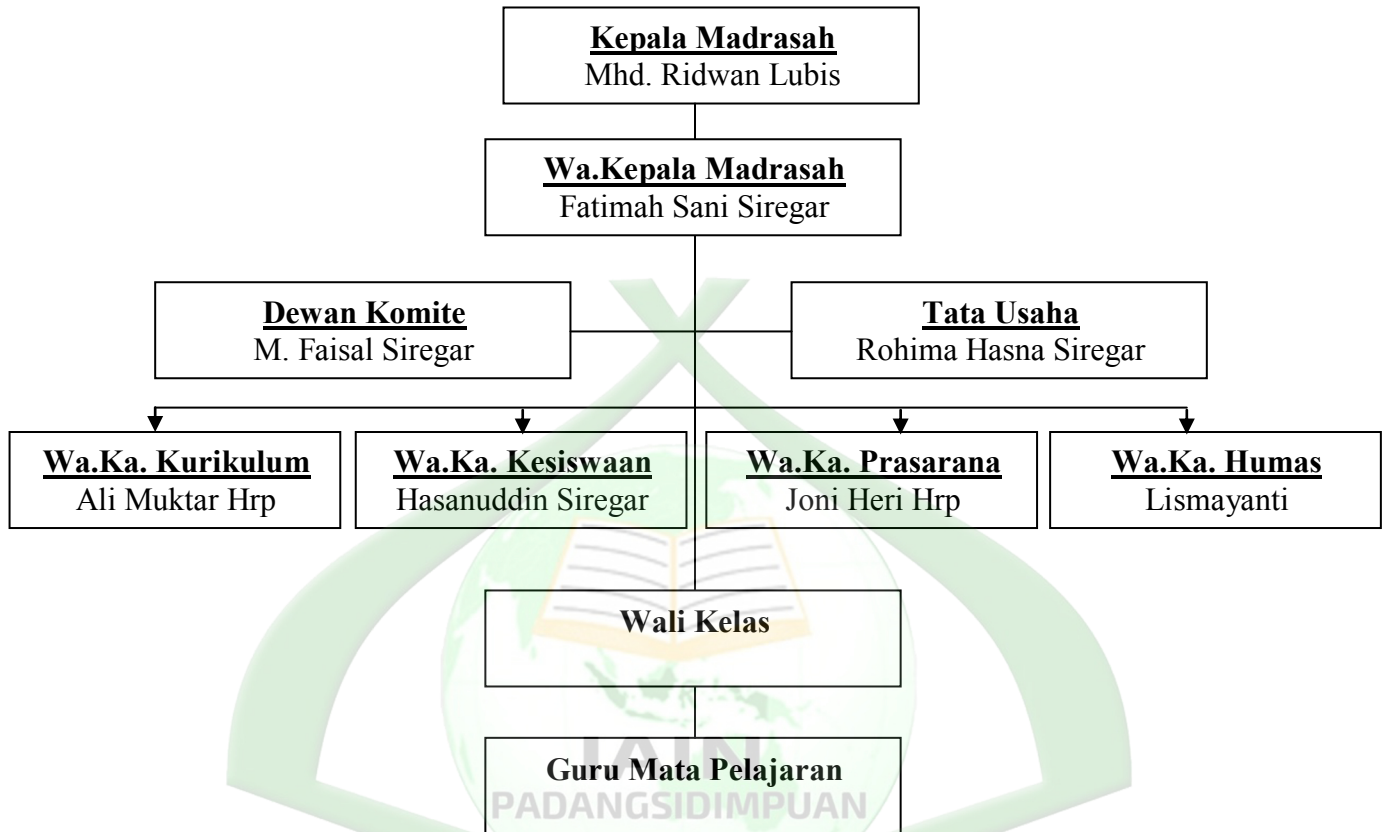
No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan			Luas
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	6	4	2		100 m ²
2	Ruang Perpustakaan	1	1			100 m ²
3	Ruang Laboratorium IPA					
4	Ruang Kepala	1	1			50 m ²
5	Ruang Guru	1	1			50 m ²
6	Mushalla	1	1			200 m ²
7	Ruang UKS					
8	Ruang BP/BK					
9	Gudang	1	1			48 m ²
10	Ruang Sirkulasi					
11	Ruang Kamar Mandi Kepala					
12	Ruang Kamar Mandi Guru	1	1			30 m ²
13	Ruang Kamar Mandi Siswa					30 m ²
14	Ruang Kamar Mandi Siswi					30 m ²
15	Halaman/Lapangan Olahraga					100 m ²

5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Untuk menunjang ketertiban administrasi pelaksanaan pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dibentuklah struktur organisasi sebagai berikut:

¹⁴⁰Dokumen: Data Emis Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Ajaran 2018-2019

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah
Desa Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
Tahun Ajaran 2018-2019¹⁴¹



B. Temuan Khusus

1. Perencanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah
Desa Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

¹⁴¹Dokumen: Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Ajaran 2018-2019

melalui tahapan perencanaan seperti halnya pembelajaran pada mata pelajaran yang lainnya. Tahapan perencanaan dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan terarah.

Perencanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dapat diketahui melalui hasil wawancara peneliti dengan guru Fikih, Muhammad Ridwan Lubis Sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran fikih dilakukan pada awal tahun ajaran sebelum masuk sekolah, ketika siswa masih 1r semester. Semua guru akan berkumpul untuk mendiskusikan target-target yang akan dilakukan pada setiap mata pelajaran.”¹⁴²

Guru Fikih lainnya, Karmila mengatakan sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran saya buat di rumah terlebih dahulu sebelum dirapatkan di madrasah. Sebelumnya saya sudah mempersiapkan yang akan dirapatkan bersama kepala madrasah dan guru-guru yang lain. Ketika rapat, tinggal mendengarkan arahan dari kepala madrasah atau wakil kepala bidang kurikulum.”¹⁴³

Perencanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dilakukan pada awal tahun ajaran sebelum proses belajar mengajar dimulai bersamaan dengan perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.

Mengkonfirmasi pernyataan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, Mhd. Ridwan Lubis, sebagai berikut:

¹⁴²Muhammad Ridwan Lubis, Guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 08 Oktober 2018.

¹⁴³Karmila, Guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 08 Oktober 2018.

“perencanaan pembelajaran setiap pelajaran dilakukan pada awal tahun untuk menyiapkan program tahunan (Prota) atau pun program semester (Prosem), kita bersama-sama dengan guru bidang studi serta wakil kepala madrasah bidang kurikulum merumuskan setiap pencapaian pembelajaran agar pada saat pelaksanaannya sudah terkontrol dan punya acuan.”¹⁴⁴

Wakil kepala madrasah bidang kurikulum, Bahrum mengatakan sebagai berikut:

“Sesuai dengan instruksi kepala madrasah, saya sebagai penanggung jawab mengenai pembelajaran. Untuk perencanaan pembelajaran kita lakukan pada awal tahun sebelum dimulainya pembelajaran secara aktif. Semua guru hadir untuk mengajukan perencanaan yang sudah dat sebelumnya yang mengacu pada perencanaan sebelumnya, hanya beberapa perubahan saja.”¹⁴⁵

Berdasarkan penjelasan dari guru mata pelajaran Fikih serta kepala dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MA Swasta Jabalul Madaniyah Sikunggang bahwa waktu perencanaan pembelajaran Fikih dilakukan pada awal tahun pembelajaran sebelum dimulainya Proses Belajar Mengajar (PBM) secara aktif.

Peneliti melakukan studi dokumen terkait pelaksanaan perencanaan pembelajaran Fikih yang dilaksanakan di MA Swasta Jabalul Madaniyah Sikunggang. Peneliti menemukan data bahwa pelaksanaan perencanaan tersebut dilakukan di kantor guru yang dihadiri hampir semua guru mata pelajaran, sesuai dengan absensi kehadiran guru serta jumlah guru yang ada.

Dalam perencanaan pembelajaran Fikih, hal-hal yang direncanakan adalah mencakup tujuan pembelajaran Fikih, hal ini sebagaimana dalam

¹⁴⁴Mhd. Ridwan Lubis, Kepala MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 10 Oktober 2018.

¹⁴⁵Bahrum, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 10 Oktober 2018.

wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Fikih, Muhammad Ridwan Lubis sebagai berikut:

“Dalam perencanaan pembelajaran Fikih, saya tentunya berdasarkan pada tujuan pembelajaran Fikih tersebut, kemudian dijabarkan pada tujuan pembuatan program tahunan, program semester serta pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Fikih. Ini menjadi acuan kita dalam melaksanakan tugas sebagai guru mata pelajaran Fikih.”¹⁴⁶

Karmila, guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah mengatakan sebagai berikut:

“Tentunya kita mengacu pada tujuan pembelajaran Fikih dalam merencanakan pembelajaran Fikih. Tujuan-tujuan tersebut nanti akan dijabarkan secara mendetail pada program tahunan, apa tujuan pembuatan program tahunan pembelajaran Fikih, program semesternya serta pelaksanaannya pada setiap pertemuan. Begitu juga setiap materi yang disampaikan ada tujuan-tujuan tertentu yang harus di capai.”¹⁴⁷

Berdasarkan informasi tersebut, menjelaskan bahwa dalam perencanaan pembelajaran Fikih, mengacu pada tujuan pembelajaran Fikih itu sendiri, sehingga dijabarkan pada perencanaan dalam bentuk Program Tahunan, Program Semesteran dan Rencana Pelaksanan Pembelajaran (RPP) pada setiap pertmuan pembelajaran Fikih. Selain itu, tujuan setiap materi juga dat dalam perencanaan sehingga dalam pelaksanaannya, pembelajaran Fikih tersebut sudah memiliki acuan.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum MA Swasta Jabalul Madaniyah, yaitu Mhd. Ridwan Lubis, ia mengatakan sebagai berikut:

¹⁴⁶Muhammad Ridwan Lubis, Guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 08 Oktober 2018.

¹⁴⁷Karmila, Guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 08 Oktober 2018.

“Tentunya kita membuat tujuan dalam merencanakan setiap perencanaan pembelajaran begitu juga dengan mata pelajaran Fikih, ini yang majadi acuan dalam merumuskan RPP yang menjabarkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas begitu juga ketika membuat evaluasi terhadap anak-anak didik kita.”¹⁴⁸

Bahrum mengatakan sebagai berikut:

“Setiap perencanaan mata pelajaran harus memuat tujuan pembelajaran tersebut, untuk apa dilakukan pelajaran tersebut secara umum, dan penyajian materi pembelajaran setiap pertemuannya dalam perancangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).”¹⁴⁹

Berdasarkan data konfirmasi tersebut, terdapat kesamaan antara guru Fikih sebagai sumber primer dengan data yang ditemukan dari kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum bahwa dalam perencanaan pembelajaran Fikih, dilaukan perumusan tujuan pembelajaran Fikih baik itu tujuan dalam pembuatan Prgram Tahunan, Program Semesteran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Peneliti melakukan studi dokumen untuk menguatkan data wawancara berkaitan dengan perumusan tujuan pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran Fikih di MA Swasta Jabalul Madaniyah. Terdapat dukumen perangkat pembelajaran Fikih yang menjelaskan tujuan setiap materi pembelajaran yang akan disajikan pada siswa setiap materi dan pertemuannya. Begitu juga alas an-alasan pemilihan metode, strategi, bahan dan model evaluasi pembelajaran yang dilakukan.¹⁵⁰

¹⁴⁸Mhd. Ridwan Lubis, Kepala MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 10 Oktober 2018.

¹⁴⁹Bahrum, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 10 Oktober 2018.

¹⁵⁰Studi Dokumen, Perangkat Pembelajaran Fikih Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah T.A. 2018-2019.

Selain merumuskan tujuan dalam perencanaan, peneliti juga menelusuri data berkaitan perumusan kondisi nyata antara Sumber Daya Manusia yang dimiliki MA Swasta Jabalul Madaniyah serta Sarana dan Prasarana penunjang pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran nantinya sesuai antara teori pembelajaran yang diterapkan dengan kondisi faktual di lapangan.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru Fikih, Muhammad Ridwan Lubis terkait perumusan keadaan faktual pembelajaran Fikih, sebagai berikut:

“Merumuskan pembelajaran Fikih kita harus memperhatikan kondisi nyata yang sudah ada sebelumnya, tentunya murid kita *kan* masih itu juga, hanya pindah kelas, jadi metode yang mau direncanakan juga melihat daya tangkap dan keseriusan siswa. Sarana dan prasarana juga menjadi bahan perencanaan, terkait dengan sumber ajara, bahan pelajaran serta praktik pembelajaran. Kalau sarana kita tersedia bisa saja pembelajaran yang akan diterapkan lebih berpariasi.”¹⁵¹

Guru Fikih yang lain, Karmila mengatakan sebagai berikut:

“Merencanakan pembelajaran Fikih pada tahun ajaran baru, tentunya saya tetap mengacu pada kondisi nyata yang ada sebelumnya. Itu menjadi pertimbangan untuk menentukan perencanaan pembelajaran Fikih selanjutnya, misalkan saja kondisi keaktifan siswa untuk menentukan metode pembelajaran yang diterapkan, kondisi peralatan pembelajaran untuk menentukan pembelajaran yang akan datang.”¹⁵²

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru Fikih tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran Fikih di MA Swasta Jabalul Madaniyah terlebih dahulu mempertimbangkan kondisi dan keadaan

¹⁵¹Muhammad Ridwan Lubis, Guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 08 Oktober 2018.

¹⁵²Karmila, Guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 08 Oktober 2018.

sebelumnya sehingga ke depannya dapat mengisi kekurangan yang terjadi agar dapat dihindari pada pembelajaran berikutnya.

Konfirmasi data wawancara dilakukan guna mendapatkan data yang lebih akurat, yaitu dengan sumber data skunder, dalam hal ini adalah Kepala MA Swasta Jabalul Madaniyah, Mhd. Ridwan Lubis, sebagai berikut:

“Ketika membahas perencanaan pembelajaran, kita selalu menreviwi kondisi yang ada sebelumnya untuk dijadikan bahan bercermin menghadapi pembelajaran selanjutnya. Itu keadaan nyata yang tidak bisa dibantah, agar dapat merumuskan pembelajaran yang lebih baik lagi kedepan.”¹⁵³

Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Bahrum mengatakan sebagai berikut:

“Merumuskan pembelajaran yang akan datang harus melihat kondisi nyata dilapangan saat sekarang dengan saat sebelumnya, agar bisa kita samakan antara teori pendidikan dengan fakta di lapangan. Misalkan saja kondisi siswa yang susah menghafal, tidak bisa dipaksakan dengan metode menghafal, bisa saja kita buat dengan metode yang lain. Begitu juga dengan semangat siswa, yang harus dipupuk dengan metode bermain dan sebagainya.”¹⁵⁴

Berdasarkan informasi tersebut, bahwa perencanaan pembelajaran Fikih di MA Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dilakukan dengan memperhatikan kondisi siswa pada saat sebelumnya serta saat akan dimulainya pembelajaran. Ini dilakukan agar kekurangan sebelumnya dapat ditutupi dengan mencari solusi.

¹⁵³Mhd. Ridwan Lubis, Kepala MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 10 Oktober 2018.

¹⁵⁴Bahrum, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 10 Oktober 2018.

Hal lain yang dilakukan saat perencanaan pembelajaran Fikih di MA Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan adalah ;mengidentifikasi kemudahan dan hambatan yang dialami siswa dan guru dalam pembelajaran Fikih.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Fikih, Muhammad Ridwan Lubis mengatakan sebagai berikut:

“Kita lakukan pengamatan terhadap pembelajaran apa yang menjadi peluang bagi siswa agar dapat memahami pembelajaran dengan baik, semisal kalau dalam pelajaran Fikih lebih banyak menggunakan praktik dan perbaikan yang sudah dikerjakan sebelumnya. Begitu juga dengan hal-hal yang sukar atau hambatan bagi mereka, semisal hafalan-hafalan bacaan setiap ibadah. Jadi ini kita carikan solusinya.”¹⁵⁵

Guru Fikih yang lain, Karmila mengatakan sebagai berikut:

“Peluang dan tantangan tentu kita pertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran, itu kita pelajari agar bisa menyajikan pembelajaran yang dapat mencapai target kepada siswa dan kita juga yang mengajarkannya tidak terlalu repot dan sudah mempersiapkan mental sebelumnya, karena sudah tahu mana yang menjadi peluang dan tantangannya.”¹⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diambil pengertian bahwa dalam perencanaan pembelajaran Fikih di MA Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dilakukan analisa terhadap hal-hal yang mudah dalam melaksanakan pembelajaran Fikih terhadap siswa, begitu juga hal-hal yang sulit sebagai tantangan. Ini dimaksudkan agar guru sudah dapat mengetahui

¹⁵⁵Muhammad Ridwan Lubis, Guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 08 Oktober 2018.

¹⁵⁶Karmila, Guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 08 Oktober 2018.

dan menyiapkan mental sebelumnya dan mencarikan solusi terhadap hal-hal yang sulit untuk diterapkan.

Untuk memperkuat data yang ditemukan dari sumber data primer, peneliti melakukan wawancara dengan sumber data sekunder, yaitu Kepala MA Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Sebagai berikut:

“Perencanaan setiap pembelajaran selalu kita rembukan apa saja yang menjadi kenadala dalam memberikan pembelajaran kepada siswa, dari sini bisa kita mendapatkan pengalaman-pengalaman dari guru yang lain. Terkadang walaupun mata pelajarannya berbeda, namun solusinya dapat sama, karena permasalahan siswa lebih banyak masalah personal, seperti malas belajar.”¹⁵⁷

Wakil kepala Bidang Kurikulum MA Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan mengatakan sebagai berikut:

“Tentunya pada tahap perencanaan kita selalu membahas apa saja hal-hal yang mudah dan sulit dalam mengerjakan tugas sebagai guru di kelas, apa pun mata pelajarannya pasti itu terjadi, begitu juga dengan mata pelajaran Fikih. Guru Fikih dengan guru yang lain, begitu juga dengan saya sebagai penanggung jawab akademik bertukar pikiran apa yang mudah biar dapat ditularkan kepada guru yang lain, dan apa yang sulit bisa dibagi kepada guru yang lain mana tahu ada yang dapat memberikan pemikiran.”¹⁵⁸

Hasil wawancara dengan sumber data sekunder memiliki kesamaan dengan sumber data primer, bahwa dalam tahap perencanaan pembelajaran Fikih di MA Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dilakukan analisis terhadap

¹⁵⁷Mhd. Ridwan Lubis, Kepala MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 10 Oktober 2018.

¹⁵⁸Bahrum, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 10 Oktober 2018.

peluang pembelajaran Fikih, yaitu hal-hal yang memungkinkan dengan mudah tercapainya target pembelajaran dan mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, juga dilakukan analisa terhadap tantangannya, yaitu hal-hal yang menjadi penghambat dalam mencapai target pembelajaran kepada siswa, begitu juga factor-faktor penghambat secara personal setiap siswa. Tantangan ini dilemparkan kepada forum untuk memberikan sumbangan pemikiran agar dapat dipecahkan, sehingga ketika menjalankan pembelajaran Fikih tersebut, guru yang bersangkutan sudah memiliki bahan untuk menyelesaikannya.

Perencanaan pembelajaran Fikih di MA Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan juga melakukan pengembangan terhadap kegiatan. Ada upaya yang dilakukan agar pembelajaran tahun yang akan datang lebih baik dari tahun sebelumnya, baik dalam bentuk metode pembelajaran maupun sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran Fikih.

Guru Fikih, Ridwan Lubis mengatakan sebagai berikut:

“Dalam perencanaan pembelajaran Fikih tentunya kita membuat peta pengembangan dari pembelajaran sebelumnya, kita memikirkan bagaimana agar pembelajaran Fikih dapat berkembang di madrasah ini, untuk tahun ini kita kembangkan pembelajarannya dengan mengintegrasikan pembelajaran dengan fakta yang ada dilapangan, semisal contoh, kita dekatkan siswa dengan apa yang terjadi disekitar agar teori tersebut tidak hanya dalam pikiran saja. Seperti masalah zakat, kita buat perumpamaannya seperti zakat hasil karet, karena di daerah kita yang banyak itu petani karet.”¹⁵⁹

¹⁵⁹Muhammad Ridwan Lubis, Guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 08 Oktober 2018.

Karmila, guru Fikih di MA Swasta Jabalul Madaniyah mengatakan sebagai berikut:

“Pengembangan dalam pembelajaran pasti kita pikirkan dalam perencanaan, namanya juga ingin maju kita semua pasti mau. Kita berusaha untuk mengembangkan materi yang disajikan di dalam buku paket dengan pendekatan faktual. Yaitu hal-hal yang menjadi kehidupan sehari-hari yang dapat disaksikan oleh siswa kita. Contoh-contoh pembelajaran kita usahakan agar dapat di rasakan langsung oleh siswa.”¹⁶⁰

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara tersebut, dapat diambil suatu pemahaman bahwa dalam tahap perencanaan pembelajaran Fikih di MA Swasta Jabalul Madaniyah dilakukan pengembangan terhadap pembelajaran yang sudah ada. Pengembangan yang dilakukan adalah dengan mendekatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan dengan hal-hal yang terjadi secara faktual di sekitar siswa agar materi pembelajaran tersebut, tidak hanya dalam pikirannya, namun sudah dapat ia rasakan secara nyata.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MA Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Muhammad Ridwan Lubis, sebagai berikut:

“Pengembangan materi pembelajaran selalu kita arahkan terhadap guru-guru yang mengajar di madrasah ini, kita upayakan agar pelajaran yang diterima dapat sesuai dengan kehidupan realita anak-naka kita. Pihak madrasah selalu mendorong guru agar dapat mengembangkan pembelajaran diluar buku paket, namun tidak boleh mengurangi materi yang telah ada.”¹⁶¹

¹⁶⁰Karmila, Guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 08 Oktober 2018.

¹⁶¹Mhd. Ridwan Lubis, Kepala MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 10 Oktober 2018.

Wakil kepala bidang kurikulum MA Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Bahrum mengatakan:

“Sesuai arahan dari kepala madrasah, bahwa semua guru harus memngembangkan pembelajarannya yang dibawakannya di dalam kelas, pengembangan tersebut baik melalui sarana dan prasarana yang dimiliki madarasah ataupun pengembangan wawasan guru melalui fasilitas yang ada di madrasah, begitu juga mengembangkan wawasan siswa di kelas berkaitan dengan materi yang disampaikan, terutama dalam bidang Fikih, diharapkan dapat menyesuaikan dengan kondisi nyata dengan lingkungan siswa.”¹⁶²

Tahapan perencanaan dalam pembelajaran Fikih dilakukan salah satunya dengan mendiskusikan pengembangan pembelajaran Fikih dari sebelumnya hingga menjadi pembelajaran yang lebih bermanfaat dan efektif serta integral dengan kondisi nyata dalam kehidupan siswa.

Berdasarkan temuan data di atas, dapat ditarik satu kesimpulan bahwa tahapan perencanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dengan memperhatikan tujuan pembelajaran Fikih yang dimuat dalam Program Tahunan (Prota), Program Semesteran (Prosem), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan pembelajaran Fikih juga mengkaji kondisi pembelajaran Fikih sebelumnya dan kondisi terkini sebagai pertimbangan dalam pembelajaran yang akan datang. Mengidentifikasi kemudahan dan kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih, serta

¹⁶²Bahrum, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 10 Oktober 2018.

mengembangkan kegiatan Fikih dengan cara mengintegrasikan pembelajaran Fikih dengan kehidupan nyata para siswa.

2. Pelaksanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pelaksanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dilakukan lazimnya dengan pembelajaran lainnya yaitu kegiatan pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan guru Fikih di MA Swasta Jabalul Madaniyah, Muhammad Ridwan Lubis mengatakan sebagai berikut:

“Pembelajaran Fikih saya lakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang sudah direncanakan dalam RPP, ada kegiatan pra pembelajaran, tahapan awal, inti dan penutup.” Setiap tahapan tersebut dilakukan untuk memastikan pembelajaran tersebut tersalurkan dengan baik kepada siswa.”¹⁶³

Karmila, guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah mengatakan sebagai berikut:

“Mengajar di kelas kita mengikuti apa yang sudah direncanakan sebelumnya yang tertuang dalam RPP. Lazimnya mengajar ya, ada tahap awal pembukaan, menanyakan kondisi siswa dan lainnya, baru tahapan inti penyampaian materi kepada siswa habis itu baru tahapan penutupan sebagai intisari pelajaran dan memberikan nasihat singkat untuk belajar kepada siswa.”¹⁶⁴

¹⁶³Muhammad Ridwan Lubis, Guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 08 Oktober 2018.

¹⁶⁴Karmila, Guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 08 Oktober 2018.

Berdasarkan data tersebut bahwa pelaksanaan pembelajaran Fikih di MA Swasta Jabalul Madaniyah dilakukan dengan tahapan pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti sebagai inti dari pembelajaran untuk menyampaikan materi yang telah ditetapkan, dan kegiatan penutup untuk merangkum isi pembelajaran dan pengayaan serta wejangan kepada siswa agar mengulangi pelajaran di luar kelas.

Pelaksanaan pembelajaran Fikih oleh guru di kelas pada setiap kegiatan, baik itu pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dilakukan dengan memberikan perintah kepada siswa, berkomunikasi, memberikan rangsangan, mengkoordinasikan dan memimpin pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru Fikih, Muhammad Ridwan Lubis sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajran Fikih kita sebagai guru tentunya sering menyuruh siswa, baik itu untuk membuka buku, memperhatikan pembelajaran atau pun menyuruh untuk mengerjakan tugas. Kita selalu memerintahkan agar anak-anak didik dapat mengikut pembelajaran dan mengerjakan tugas dengan sportif.”¹⁶⁵

Karmila, sebagai guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah mengatakan sebagai berikut:

“Menyuruh anak didik di kelas saat pembelajaran hal yang lazim dan itu merupakan bentuk terjadinya komunikasi antara guru dengan siswa. Pada tahap kegiatan awal kita meminta siswa untuk memulai pembelajaran dengan mengucapkan *bismillah*, pada saat pembelajaran inti kita menyuruh siswa untuk memperhatikan, mempraktikkan atau

¹⁶⁵Muhammad Ridwan Lubis, Guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 08 Oktober 2018.

mengerjakan tugas, pada saat kegiatan akhir pembelajaran, kita meminta kepada siswa agar mengucapkan *halmdalah*.¹⁶⁶

Berdasarkan penjelasan guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah tersebut, dapat dipahami bahawa salah satu pelaksanaan pembelajaran Fikih di MA Swasta Jabalul Madaniyah adalah guru memerintahkan siswa pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari kegiatan awal, guru menyuruh siswa untuk mengucapkan *bismillah*, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kebugaran siswa untuk mengikuti kegiatan inti pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran, guru memerintahkan siswa untuk membuka buku pelajaran. Instruksi atau perintah guru tergantung materi, strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan, terkadang guru menyuruh untuk mempraktikkan pelajaran, penyelesaian tugas, mendiskusikan dan lain sebagainya.

Pada kegiatan akhir penutupan pembelajaran, guru memerintahkan siswa agar merangkum pembelajaran, membuat suatu inti sari dari apa yang sudah dipelajari, kemudian guru menyuruh untuk mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*.

Peneliti mengkonfirmasi informasi tersebut dengan Kepala Madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum. Kepala madrasah mengatakan sebagai berikut:

“Guru menjadi pemegang kekuasaan di dalam kelas, ia memiliki wewenang penuh untuk mengkondisikan kelas agar tetap kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru memerintahkan murid itu

¹⁶⁶Karmila, Guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 08 Oktober 2018.

harus, dan itu menjadi salah satu bentuk komunikasi guru dengan siswanya.”¹⁶⁷

Bahrum mengatakan sebagai berikut:

“Mengajari siswa tentunya harus ada komunikasi dengan siswa tersebut, salah satu bentuk komunikasi itu adalah perintah. Guru memerintahkan siswanya untuk mengerjakan berbagai tugas yang diberikan guru, atau guru memerintahkan siswa agar mengikuti arahan dari guru dalam pelaksanaan pembelajaran.”¹⁶⁸

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang menjadi objek perintah dari guru pelajaran Fikih saat pembelajaran Fikih berlangsung di kelas. Di antaranya adalah Sarwedi, siswa kelas X. ia mengatakan sebagai berikut:

“Di awal waktu pembelajaran guru menyuruh untuk membacakan doa belajar, kalau ada yang tertidur atau kurang semangat guru menyuruhnya untuk mengambil wudhu. Pada saat pembelajaran terkadang disuruh untuk membaca pelajaran, mempraktikkan pelajaran atau mengerjakan tugas lainnya. Kalau waktu penutupan kita sama-sama mengucapkan *Alhamdulillah*.”¹⁶⁹

Siswa lain bernama Fadhilah, siswa kelas XI, ia mengatakan sebagai berikut:

“Waktu belajar Fikih Pak guru menyuruh untuk mengikut pembelajaran dengan serius, kalau ada yang tertidur disuruh untuk berdiri atau mencuci muka. Waktu pelajaran berlangsung, kalau ada tugas pertanyaan dikerjakan kadang sendiri terkadang secara berkelompok.”¹⁷⁰

¹⁶⁷Mhd. Ridwan Lubis, Kepala MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 10 Oktober 2018.

¹⁶⁸Bahrum, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 10 Oktober 2018.

¹⁶⁹Sarwedi, Siswa Kelas X MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 12 Oktober 2018.

¹⁷⁰Fadhilah, Siswa Kelas XI MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 12 Oktober 2018.

Siswa lain bernama Ardiansyah, siswa kelas XII, ia mengatakan sebagai berikut:

“Waktu pelajaran Fikih maupun pelajaran lainnya, guru selalu memerintahkan kami untuk serius dalam mengikuti pelajaran, kalau ada yang kurang semangat kadang disuruh temannya untuk mengurut bahunya agar lebih segar, kalau ada tugas disuruh untuk diselesaikan dan terkadang dipraktikkan secara langsung, seperti pelatihan shalat dan ibadah lainnya.”¹⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih di MA Swasta Jabalul Madaniyah, salah satu proses pelaksanaan pembelajaran adalah guru memerintah siswa baik itu pada kegiatan awal pembelajaran dengan menyuruh siswa untuk memcakan bismillah dan doa belajar, menyuruh siswa yang tidur untuk berdiri atau mencuci muka dan fokus untuk mengikuti pelajaran.

Pada saat pelaksanaan kegiatan inti, guru menyuruh siswa untuk mengikuti pembelajaran sesuai materi, strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan. Terkadang mempraktikkan pelajaran, menjawab soal secara pribadi maupun kerja kelompok atau kegiatan lainnya. Sedangkan pada kegiatan akhir penutupan pembelajaran, guru memerintahkan siswa untuk mengulangi pelajaran di luar kelas, dan membaca doa.

Peneliti melakukan observasi di lapangan untuk mengkonfirmasi hasil temuan wawancara tersebut. Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan bentuk perintah. Peneliti melihat,

¹⁷¹Ardiansyah, Siswa Kelas XII MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 12 Oktober 2018.

guru menyuruh siswa untuk membacakan doa saat akan dimulainya pembelajaran, guru menyuruh siswa untuk mempraktikkan atau mengulangi lafa doa yang sedang di pelajari dan hal alainnnya.¹⁷²

Studi dokumen yang dilakukan peneliti, terhadap pelaksanaa pembelajaran Fikih pada dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, terdapat metode pembelajaran yang menyebutkan bahwa guru memberikan perintah, intruksi dan bimbingan kepada siswa dalam pembelajaran Fikih, misalkan pada pembelajaran Shalat, Zakat dan lain sebagainya. Guru memerintahkan siswa untuk mempraktikkan atau membuat tugas.¹⁷³

Berdasarkan temuan data wawancara, observasi serta studi dokumen yang dilakukan, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembelajaran Fikih di MA Swasta Jabalul Madaniyah dilakukan dengan memerintahkan siswa baik dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan awal, kegiatan inti maupun kegiatan penutup. Perintah tersebut agar siswa fokus dalam mengikuti dan mencermati pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk komunikasi yang dilakukan guru Fikih di MA Swasta Jabalul Madaniyah dapat diketahui melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Fikih, Muhammad Ridwan Lubis sebagai berikut:

“Tentunya kita melakukan komunikasi dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, baik itu di awal pembelajaran, kegiatan inti maupun kegiatan penutup. Komunikasi tersebut baik bersifat verbal maupun non verbal. Seperti kalau ada siswa yang rebut, cukup

¹⁷²*Observasi*, Pelaksanaan Pembelajaran dengan Memerintah Oleh Guru Fikih di MA Swasta Jabalul Madaniyah, 15 Oktober 2018.

¹⁷³*Studi Dokumen*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah T.A. 2018-2019.

memandang dengan tajam. Atau ada dalam bentuk Tanya jawab dengan siswa, baik pertanyaan dari guru ke murid atau pun sebaliknya.”¹⁷⁴

Guru Fikih yang lain, Karmila mengatakan sebagai berikut:

“Namanya juga belajar ya harus ada komunikasi, kalau tidak ada gimana mau mengajar siswa. Komunikasinya lebih banyak guru yang berbiraca dari pada siswa, siswa hanya saat menjawab pertanyaan atau ada yang kurang jelas ingin bertanya. Komunikasi pembelajaran Fikih memang lebih sering satu arah, untuk memastikan pembelajaran yang disampaikan tuntas kepada siswa.”¹⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu bentuk pelaksanaan pembelajaran Fikih di MA Swasta Jabalul Madaniyah adalah berkomunikasi. Guru berkomunikasi dengan siswa dengan menjelaskan pembelajaran secara satu arah, terkadang dilakukan dua arah dalam bentuk Tanya-jawab, baik pertanyaan dari guru atau dari siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa di MA Swasta Jabalul Madaniyah, di antaranya adalah Sarwedi, siswa kelas X. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Belajar Fikih di kelas kita terkadang berdiskusi pak! Terkadang ada Tanya jawab, satu kelompok membuat pertanyaan dan kelompok yang lain memberikan jawaban. Terkadang guru yang bertanya dan siswa menjawab, kalau ada pelajaran yang sulit, siswa yang bertanya kepada guru”¹⁷⁶

Fadhilah, siswa kelas XI mengatakan sebagai berikut:

“Di kelas waktu pelajaran Fikih sering ada komunikasi dengan guru pak! Kalau ada pertanyaan yang sulit dimengerti, kita boleh bertanya

¹⁷⁴Muhammad Ridwan Lubis, Guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 08 Oktober 2018.

¹⁷⁵Karmila, Guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 08 Oktober 2018.

¹⁷⁶Sarwedi, Siswa Kelas X MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 12 Oktober 2018.

kepada guru, atau guru yang bertanya kepada siswa untuk menguji pelajaran yang sudah disampaikan.”¹⁷⁷

Ardiansyah, siswa kelas XII mengatakan sebagai berikut:

“Waktu pelajaran Fikih guru sering bertanya apakah pelajaran sudah dapat dipahami, biasanya kalau kita sudah mengerti langsung menjawab sudah bu. Tapi kalau kurang paham biasanya diam saja, baru guru mengulangi secara singkat pelajarannya.”¹⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa guru

Fikih melakukan komunikasi pada pembelajaran Fikih di kelas terhadap siswa. Guru menanyakan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan untuk memastikan ketuntasan belajar siswa.

Observasi yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan mengkomunikasikan pelajaran kepada siswa yang dilakukan guru Fikih adalah dengan satu arah, di mana guru memberikan penjelasan pelajaran secara utuh kepada siswa, sementara siswa mendengarkan dengan seksama. Terkadang komunikasi dua arah, yaitu terjadi Tanya-jawab antara guru dengan siswa, siswa kepada guru, atau sesama siswa.¹⁷⁹

Studi dokumen yang dilakukan peneliti terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Fikih, terdapat kegiatan mengkomunikasikan pembelajaran kepada siswa dengan bentuk penyampaian materi pembelajaran, atau

¹⁷⁷Fadhilah, Siswa Kelas XI MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 12 Oktober 2018.

¹⁷⁸Ardiansyah, Siswa Kelas XII MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 12 Oktober 2018.

¹⁷⁹*Observasi*, Pelaksanaan Pembelajaran dengan Berkomunikasi Oleh Guru Fikih di MA Swasta Jabalul Madaniyah, 15 Oktober 2018.

dengan bentuk pertanyaan kepada siswa, atau siswa memberikan pertanyaan kepada siswa yang lain.¹⁸⁰

Berdasarkan temuan data wawancara, observasi serta studi dokumen yang dilakukan, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembelajaran Fikih di MA Swasta Jabalul Madaniyah dilakukan dengan mengkomunikasina pembelajaran kepada siswa baik dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan awal, kegiatan inti maupun kegiatan penutup. Komunikasi tersebut dengan bentuk pertanyaan kepada siswa, atau siswa memberikan pertanyaan kepada siswa yang lain.

Kegiatan melaksanakan pembelajaran Fikih dengan memberikan rangsangan kepada siswa agar termotivasi mengikuti pembelajaran Fikih dapat diketahui melalui temuan data wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Fikih di MA Swasta Jabalul Madaniyah, yaitu Muhammad Ridwan Lubis sebagai berikut:

“Ketika pelajaran Fikih dilaksanakan di kelas, saya memberikan stimulasi kepada siswa agar mereka serius mengikuti pelajaran tersebut, misalkan saja shalat, saya berikan stimulasi bahwa pelajaran tersebut sangat penting baik kehidupan dunia maupun akhirat. Biasanya rangsangan ini diberikan pada kegiatan awal pelajaran. Agar mereka rajin mengulangi pelajaran, rangsangan diberikan pada kegiatan akhir pelajaran.”¹⁸¹

Karmila, Guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah mengatakan sebagai berikut:

“Sebagai guru tentunya memberikan motivasi kepada siswa agar serius mengikuti pelajaran yang saya bawakan. Saya membuat

¹⁸⁰*Studi Dokumen*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah T.A. 2018-2019.

¹⁸¹Muhammad Ridwan Lubis, Guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 08 Oktober 2018.

motivasi itu mengacu pada kehidupan dunia dan akhirat yang lebih baik. Karena Fikih merupakan pelajaran antara hak dan kewajiban dalam beragama.”¹⁸²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diambil suatu pemahaman bahwa guru Fikih dalam melaksanakan pembelajaran Fikih di MA Swasta Jabalul Madaniyah memberikan rangsangan kepada siswa agar fokus dan serius mengikuti pembelajaran. Rangsangan tersebut berupa ganjaran dan hukuman yang diterima seseorang apabila dapat menjalankan ibadah-ibadah yang dijelaskan dalam materi Fikih tersebut.

Peneliti melakukan observasi di lapangan guna mengkurasi data wawancara tersebut. Ketika kegiatan pendahuluan pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa terhadap pentingnya pembelajaran yang akan disampaikan, baik di dunia maupun akhirat. Guru menyampaikan bahwa ibadah haji sangat penting, karena selain menambah wawasan internasional juga mendapatkan ganjaran yang besar di akhirat, berupa surge yang abadi.¹⁸³

Berdasarkan temuan data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa guru Fikih dalam melaksanakan pembelajaran Fikih di MA Swasta Jabalul Madaniyah memberikan rangsangan kepada siswa agar fokus dan serius mengikuti pembelajaran. Rangsangan tersebut berupa ganjaran dan hukuman yang diterima seseorang apabila dapat menjalankan ibadah-ibadah yang dijelaskan dalam materi Fikih tersebut.

¹⁸²Karmila, Guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 08 Oktober 2018.

¹⁸³*Observasi*, Pelaksanaan Pembelajaran dengan Memberi Rangsangan Oleh Guru Fikih di MA Swasta Jabalul Madaniyah, 15 Oktober 2018.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah adalah menjadi koordinator di kelas. Guru mengkoordinir pelaksanaan pembelajaran di kelas baik saat penyampaian materi maupun pada saat pelajaran praktik. Hal ini sebagai mana disampaikan dalam hasil wawancara peneliti dengan guru Fikih, Muhammad Ridwan Lubis, sebagai berikut:

“Tentunya sebagai guru kita yang mengkoordinir semua pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas pada saat praktik atau pembelajaran *outdoor*. Ketika penyampaian materi saya yang mengkoordinir siswa apa yang harus dilakukan begitu juga pada saat pembelajaran praktik.”¹⁸⁴

Karmila, guru Fikih di MA Swasta Jabalul Madaniyah mengatakan sebagai berikut:

“Mengkoordinir siswa sudah menjadi tanggung jawab utama saya sebagai guru di dalam kelas maupun di luar kelas apalagi pada saat jam pelajaran Fikih. Di dalam kelas semua kegiatan harus melalui izin dari saya. Baik itu permissi, melakukan Tanya jawab dan aktivitas lainnya yang berkenaan dengan pembelajaran atau yang merusak situasi belajar.”¹⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu kegiatan pelaksanaan pembelajaran Fikih yang dilakukan guru Fikih di MA Swasta Jabalul Madaniyah adalah mengkoordinir siswa dalam pembelajaran, baik itu di dalam kelas pada saat penyampaian materi maupun di luar kelas pada saat pembelajaran praktik. Semua kegiatan harus melalui izin guru Fikih.

¹⁸⁴Muhammad Ridwan Lubis, Guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 08 Oktober 2018.

¹⁸⁵Karmila, Guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 08 Oktober 2018.

Selain sebagai koordinator, guru Fikih juga menjadi sebagai pemimpin dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih. Hal ini sebagai mana hasil wawancara peneliti dengan guru Fikih, Muhammad Ridwan Lubis berikut ini:

“Ketika kita menjadi guru, artinya kita menjadi pemimpin bagi siswa baik itu pengetahuan terlebih-lebih masalah etika moral. Dalam pembelajaran Fikih tentunya kita yang memimpin mereka selama pembelajaran berlangsung. Kita yang menjadi acuan kegiatan. Segala aktivitas harus melalui izin dari guru.”¹⁸⁶

Karmila, guru Fikih di MA Swasta Jabalul Madaniyah mengatakan sebagai berikut:

“Mengkoordinir siswa sudah menjadi tanggung jawab utama saya sebagai guru di dalam kelas maupun di luar kelas apalagi pada saat jam pelajaran Fikih. Di dalam kelas semua kegiatan harus melalui izin dari saya. Baik itu permissi, melakukan Tanya jawab dan aktivitas lainnya yang berkenaan dengan pembelajaran atau yang merusak situasi belajar.”¹⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu kegiatan pelaksanaan pembelajaran Fikih yang dilakukan guru Fikih di MA Swasta Jabalul Madaniyah adalah menjadi pemimpin bagi siswa dalam pembelajaran, baik itu di dalam kelas pada saat penyampaian materi maupun di luar kelas pada saat pembelajaran praktik. Semua kegiatan harus melalui izin guru Fikih.

Paparan data tentang pelaksanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan di atas baik melalui wawancara,

¹⁸⁶Muhammad Ridwan Lubis, Guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 08 Oktober 2018.

¹⁸⁷Karmila, Guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 08 Oktober 2018.

observasi maupun studi dokumen dapat disimpulkan bahwa guru Fikih dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran memberi perintah kepada siswa, berkomunikasi dengan siswa, memberikan rangsangan mengkoordinir dan memimpin pelaksanaan pembelajaran baik di dalam kelas pada saat pemberian materi maupun di luar kelas pada saat praktik.

3. Evaluasi pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungking Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Evaluasi pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungking Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dapat diketahui melalui penelusuran data yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru Fikih, yaitu Muhammad Ridwan Lubis, sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran fikih secara internal saya lakukan kepada siswa ada yang berbentuk harian atau ulangan harian, ada tengah semesteran atau UTS, ada yang sudah lazim kita kenal dengan ulangan semester atau ujian semester. Evaluasi internal ini kita sendiri yang lakukan, soal-soal ujian juga guru yang bersangkutan yang membuat sesuai dengan RPP yang telah disusun.”¹⁸⁸

Karmila, guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah yang lain mengatakan sebagai berikut:

“Kalau ulangan harian secara formal dan dinilai jarang dilakukan, tapi kan pada tahap akhir pembelajaran kita selalu melakukan umpan balik

¹⁸⁸Muhammad Ridwan Lubis, Guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 08 Oktober 2018.

kepada siswa, itu juga salah satu bentuk evaluasi internal yang saya lakukan. Kalau ujian UTS sama semester itu sudah menjadi aturan baku yang harus dilakukan pihak madrasah melalui guru bidang studi masing-masing.”¹⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fikih tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Fikih adalah evaluasi internal. Evaluasi internal tersebut berupa ujian formatif, baik dengan penilaian atau umpan balik saat kegiatan akhir pembelajaran. atau ujian sumatif yang dilakukan pada saat pertengahan semester atau yang dikenal dengan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Peneliti melakukan konfirmasi wawancara dengan kepala madrasah, Mhd. Ridwan Lubis, ia mengatakan sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran fikih bersifat internal tentunya kita lakukan, ini lebih dominan dilakukan oleh guru bidang studi kepada siswa. Evaluasi itu bisa berbentuk ujian formatif secara langsung dengan memberikan nilai, atau dengan memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang telah dibeikan pada hari itu juga.”¹⁹⁰

Wakil kepala bidang kurikulum MA Swasta Jabalul Madaniyah, Bahrum mengatakan:

“Sudah menjadi kewajiban bagi guru untuk melakukan evaluasi internal pada saat pembelajaran, dalam RPP kan sudah tercatat ada kegiatan akhir memastikan bahwa pembelajaran yang disampaikan pada saat jam pelajaran itu sudah dapat diserap oleh siswa. Begitu juga dengan ujian tengah semester sama ujian semester, itu harus dilaksanakan itu bagian dari kegiatan wajib yang haram ditinggalkan.”¹⁹¹

¹⁸⁹Karmila, Guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 08 Oktober 2018.

¹⁹⁰Mhd. Ridwan Lubis, Kepala MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 10 Oktober 2018.

¹⁹¹Bahrum, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 10 Oktober 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dan wakil kepala bidang kurikulum MA Swasta Jabalul Madaniyah ditemukan bahwa evaluasi pembelajaran Fiqih salah satunya dilakukan dengan evaluasi internal. Yaitu guru melakukan evaluasi kepada siswa baik dalam jangka pendek berupa ujian formatif maupun dalam jangka panjang yaitu Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa di MA Swasta Jabalul Madaniyah, di antaranya adalah Sarwedi, siswa kelas X, ia mengatakan sebagai berikut:

“Setiap selesai pembelajaran guru selalu membuat pertanyaan singkat tentang pembelajaran yang sudah dipelajari hari itu, terkadang membuat ujian tertulis. Kemarin juga baru selesai ujian tengah semester, kalau ujian semester saya belum pernah karena baru masuk sekolah di sini.”¹⁹²

Fadhilah, siswa kelas XI, ia mengatakan sebagai berikut:

“Ujian harian secara tertulis memang jarang pak! Tapi kalau pertanyaan itu hampir setiap hari sebelum pembelajaran selesai. Kalau ujian tengah semester selalu dilakukan sama ujian semester.”¹⁹³

Ardiansyah, siswa kelas XII, ia mengatakan sebagai berikut:

“Ujian setiap hari sangat jarang pak. Tapi kalau pertanyaan langsung dari guru itu sering, apalagi pada saat akhri pelajaran. Kalau ujian UTS sama semester itu selalu dilakukan. Tidak pernah kita tidak ujian pak.”¹⁹⁴

¹⁹²Sarwedi, Siswa Kelas X MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 12 Oktober 2018.

¹⁹³Fadhilah, Siswa Kelas XI MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 12 Oktober 2018.

¹⁹⁴Ardiansyah, Siswa Kelas XII MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 12 Oktober 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MA Swasta Jabalul Madaniyah tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan salah satunya adalah evaluasi internal berupa evaluasi formatif yaitu ujian harian dan pertanyaan menjelang akhir pelajaran, dan evaluasi sumatif yaitu ujian yang dilakukan pada pertengahan semester atau UTS dan ujian semester atau UAS.

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti melakukan observasi di lapangan. Setiap pembelajaran Fiqih dilakukan umpan balik pada akhir pembelajaran untuk memastikan bahwa pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa.¹⁹⁵

Selain itu, peneliti melakukan studi dokumen terhadap evaluasi dalam bentuk internal. Peneliti melihat dalam silabus pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat sesi pembelajaran akhir untuk umpan balik dan ada alokasi waktu untuk ujian sumatif yaitu Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.¹⁹⁶

Evaluasi yang lain dalam pembelajaran fiqih adalah evaluasi eksternal. Evaluasi ini dilakukan oleh Kementerian Agama bidang Pendidikan Madrasah Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini sebagai mana disampaikan oleh guru Fiqih, Muhammad Ridwan Lubis sebagai berikut:

¹⁹⁵*Observasi*, Evaluasi Pembelajaran Fiqih dengan Evaluasi Internal Evaluasi Formatif di MA Swasta Jabalul Madaniyah, 15 Oktober 2018.

¹⁹⁶*Studi Dokumen*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih MA Swasta Jabalul Madaniyah T.A. 2018-2019.

“Pembelajaran fikih di madrasah tentunya tetap diawasi oleh Negara, dalam hal ini kementerian agama bidang pendidikan madrasah di Kabupaten. Saya memberikan laporan perangkat pembelajaran setiap semester untuk diperiksa kelayakannya dan sebagai jaminan bahwa pembelajaran fikih dilaksanakan di madrasah kita ini.”¹⁹⁷

Karmila, Guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah mengatakan sebagai berikut:

“Dari Kemanag tentunya melakukan evaluasi kepada guru-guru yang berad dibawah naungannya. Begitu juga dengan guru bidang studi Fikih. Semua perangkat pembelajaran harus dilaporkan kepada Negara untuk memastikan pembelajaran Fikih berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku.”¹⁹⁸

Berdasarkan informasi tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran Fikih di MA Swasta Jabalul Madaniyah salah satunya adalah dari pihak eksternal, yaitu Kementerian Agama bidang Pendidikan Madrasah Kabupaten Tapanuli Selatan. Segala perangkat pembelajaran diserahkan untuk diperiksa kesesuaiannya dengan aturan yang berlaku.

Evaluasi lain yang dilakukan dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah adalah evaluasi prepentif, yaitu evaluasi yang dilakukan sebelum dilaksanakannya pembelajaran fikih. Hal ini sebagai mana disampaikan oleh guru Fikih, Muhammad Ridwan Lubis, sebagai berikut:

“Pembelajaran Fikih tetap diawasi walaupun sebelum dilakukannya pembelajaran di kelas. Kita diberikan arahan oleh kepala madrasah melalui wakamad bidang kurikulum terkait dengan pencapaian yang harus dilakukan dalam pembelajaran Fikih. Setelah perangkat

¹⁹⁷Muhammad Ridwan Lubis, Guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 08 Oktober 2018.

¹⁹⁸Karmila, Guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 08 Oktober 2018.

pembelajaran dapat disetujui baru pembelajaran Fikih di kelas kita laksanakan.”¹⁹⁹

Karmila, guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah mengatakan sebagai berikut:

“Evaluasi sebelum dilakukan pembelajaran Fikih dilakukan oleh kamad sama wakamad bidang kurikulum. Semua berkas perangkat pembelajaran kita harus diserahkan sebelumnya waktu saat perencanaan awal tahun, kalau sudah disahkan baru kita melaksanakannya di dalam kelas.”²⁰⁰

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan salah satunya adalah evaluasi prepentif, yaitu evaluasi yang dilakukan sebelum dilaksanakannya pembelajaran Fikih di dalam kelas, evaluasi ini dilakukan oleh pihak madrasah yaitu kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum.

Mengkonfirmasi data tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala madrasah, Mhd. Ridwan Lubis. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Kita melakukan evaluasi terhadap semua pembelajaran yang dilakukan di madrasah baik itu sebelum dilakukannya pembelajaran maupun sesudah dilakuan. Sebelum pembelajaran kita mengumpulkan perangkat pembelajaran setiap guru, kalau setelah pembelajaran kita buat ujian kepada siswa.”²⁰¹

Wakil kepala bidang kurikulum, Bahrum mengatakan sebagai berikut:

¹⁹⁹Muhammad Ridwan Lubis, Guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 08 Oktober 2018.

²⁰⁰Karmila, Guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 08 Oktober 2018.

²⁰¹Mhd. Ridwan Lubis, Kepala MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 10 Oktober 2018.

“Semua pembelajaran harus terkordinasi dengan tujuan dan target yang diinginkan madrasah, jadi sebelum dilakukannya pembelajarn kepada siswa kita pastikan dulu apakah materi yang akan disajikan sesuai dengan yang diinginkan. Ini dat dalam bentuk perangkat pembelajaran yang harus difinalkna sebelum pembelajaran dimulai.”²⁰²

Hasil wawancara tersebut terintegrasi dengan hasil wawancara dengan guru Fikih sebelumnya yang menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan salah satunya adalah evaluasi prepentif, yaitu evaluasi yang dilakukan sebelum dilaksanakannya pembelajaran Fikih di dalam kelas, evaluasi ini dilakukan oleh pihak madrasah yaitu kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum

Evaluasi lain yang dilakukan dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selata adalah evaluasi represif yaitu evaluasi yang dilakukan setelah dilakukannya pembelajaran.

“Evaluasi pembelajaran fikih secara internal saya lakukan kepada siswa ada yang berbentuk harian atau ulangan harian, ada tengah semesteran atau UTS, ada yang sudah lazim kita kenal dengan ulangan semester atau ujian semester. Evaluasi internal ini kita sendiri yang lakukan, soal-soal ujian juga guru yang bersangkutan yang membuat sesuai dengan RPP yang telah disusun.”²⁰³

Karmila, guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah yang lain mengatakan sebagai berikut:

²⁰²Bahrum, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 10 Oktober 2018.

²⁰³Muhammad Ridwan Lubis, Guru Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 08 Oktober 2018.

“Kalau ulangan harian secara formal dan dinilai jarang dilakukan, tapi kan pada tahap akhir pembelajaran kita selalu melakukan umpan balik kepada siswa, itu juga salah satu bentuk evaluasi internal yang saya lakukan. Kalau ujian UTS sama semester itu sudah menjadi aturan baku yang harus dilakukan pihak madrasah melalui guru bidang studi masing-masing.”²⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Fiqih adalah evaluasi internal. Evaluasi internal tersebut berupa ujian formatif, baik dengan penilaian atau umpan balik saat kegiatan akhir pembelajaran. atau ujian sumatif yang dilakukan pada saat pertengahan semester atau yang dikenal dengan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Peneliti melakukan konfirmasi wawancara dengan kepala madrasah, Mhd. Ridwan Lubis, ia mengatakan sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran fikih bersifat internal tentunya kita lakukan, ini lebih dominan dilakukan oleh guru bidang studi kepada siswa. Evaluasi itu bisa berbentuk ujian formatif secara langsung dengan memberikan nilai, atau dengan memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang telah dibeikan pada hari itu juga.”²⁰⁵

Wakil kepala bidang kurikulum MA Swasta Jabalul Madaniyah, Bahrum mengatakan:

“Sudah menjadi kewajiban bagi guru untuk melakukan evaluasi internal pada saat pembelajaran, dalam RPP kan sudah tercatat ada kegiatan akhir memastikan bahwa pembelajaran yang disampaikan pada saat jam pelajaran itu sudah dapat diserap oleh siswa. Begitu juga dengan ujian tengah semester sama ujian semester, itu harus

²⁰⁴Karmila, Guru Fiqih MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 08 Oktober 2018.

²⁰⁵Mhd. Ridwan Lubis, Kepala MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 10 Oktober 2018.

dilaksanakan itu bagian dari kegiatan wajib yang haram ditinggalkan.”²⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dan wakil kepala bidang kurikulum MA Swasta Jabalul Madaniyah ditemukan bahwa evaluasi pembelajaran Fikih salah satunya dilakukan dengan evaluasi internal. Yaitu guru melakukan evaluasi kepada siswa baik dalam jangka pendek berupa ujian formatif maupun dalam jangka panjang yaitu Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa di MA Swasta Jabalul Madaniyah, di antaranya adalah Sarwedi, siswa kelas X, ia mengatakan sebagai berikut:

“Setiap selesai pembelajaran guru selalu membuat pertanyaan singkat tentang pembelajaran yang sudah dipelajari hari itu, terkadang membuat ujian tertulis. Kemarin juga baru selesai ujian tengah semester, kalau ujian semester saya belum pernah karena baru masuk sekolah di sini.”²⁰⁷

Fadhilah, siswa kelas XI, ia mengatakan sebagai berikut:

“Ujian harian secara tertulis memang jarang pak! Tapi kalau pertanyaan itu hampir setiap hari sebelum pembelajaran selesai. Kalau ujian tengah semester selalu dilakukan sama ujian semester.”²⁰⁸

Ardiansyah, siswa kelas XII, ia mengatakan sebagai berikut:

“Ujian setiap hari sangat jarang pak. Tapi kalau pertanyaan langsung dari guru itu sering, apalagi pada saat akhri pelajaran. Kalau ujian

²⁰⁶Bahrum, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 10 Oktober 2018.

²⁰⁷Sarwedi, Siswa Kelas X MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 12 Oktober 2018.

²⁰⁸Fadhilah, Siswa Kelas XI MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 12 Oktober 2018.

UTS sama semester itu selalu dilakukan. Tidak pernah kita tidak ujian pak.”²⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MA Swasta Jabalul Madaniyah tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungking Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan salah satunya adalah evaluasi internal berupa evaluasi formatif yaitu ujian harian dan pertanyaan menjelang akhir pelajaran, dan evaluasi sumatif yaitu ujian yang dilakukan pada pertengahan semester atau UTS dan ujian semester atau UAS.

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti melakukan observasi di lapangan. Setiap pembelajaran Fikih dilakukan umpan balik pada akhir pembelajaran untuk memastikan bahwa pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa.²¹⁰

Selain itu, peneliti melakukan studi dokumen terhadap evaluasi dalam bentuk internal. Peneliti melihat dalam silabus pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat sesi pembelajaran akhir untuk umpan balik dan ada alokasi waktu untuk ujian sumatif yaitu Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.²¹¹

Berdasarkan temuan data baik dari hasil wawancara, observasi maupun studi dokumen, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa evaluasi

²⁰⁹ Ardiansyah, Siswa Kelas XII MA Swasta Jabalul Madaniyah, *Wawancara*, MA Swasta Jabalul Madaniyah, 12 Oktober 2018.

²¹⁰ *Observasi*, Evaluasi Pembelajaran Fikih dengan Evaluasi Internal Evaluasi Formatif di MA Swasta Jabalul Madaniyah, 15 Oktober 2018.

²¹¹ *Studi Dokumen*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Fikih MA Swasta Jabalul Madaniyah T.A. 2018-2019.

pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungking Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dilakukan dengan evaluasi internal yang dilakukan oleh guru Fikih, kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Evaluasi tersebut berupa ujian harian, Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir Semester. Kemudian evaluasi eksternal yang dilakukan oleh Kementerian Agama Tapanuli Selatan bidang Pendidikan Madrasah.

Evaluasi pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungking Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan juga dilakukan dengan evaluasi pretest yaitu evaluasi yang dilakukan sebelum dilakukannya pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum. Objek yang diawasi adalah dengan memeriksa perangkat pembelajaran Fikih akan diterapkan kepada siswa.

Evaluasi pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungking Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan juga dilakukan dengan evaluasi retest, yaitu evaluasi yang dilakukan setelah selesai pembelajaran. Evaluasi ini berupa ujian harian dan pertanyaan menjelang akhir pelajaran, dan evaluasi sumatif yaitu ujian yang dilakukan pada pertengahan semester atau UTS dan ujian semester atau UAS.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan telah sesuai dengan teori perencanaan pembelajaran, yaitu dengan memperhatikan, SK, KD, MP, AW, jumlah jam pelajaran Fikih yang dimuat dalam Program Tahunan (Prota), Program Semesteran (Prosem), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran Fikih juga mengkaji kondisi pembelajaran Fikih sebelumnya dan kondisi terkini sebagai pertimbangan dalam pembelajaran yang akan datang. Mengidentifikasi kemudahan dan kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih, serta mengembangkan kegiatan Fikih dengan cara mengintegrasikan pembelajaran Fikih dengan kehidupan nyata para siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan telah sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran Fikih, yaitu guru melakukan pengelolaan kelas dan peserta didik dengan melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal pembelajaran dengan menanyakan kondisi siswa dan pelajaran sebelumnya, kegiatan inti pembelajaran dengan menyampaikan materi Fikih sesuai dengan RPP yang sudah disusun

sebelumnya dan kegiatan akhir pembelajaran dengan memberikan rangkuman terhadap materi Fikih yang sudah disampaikan pada kegiatan ini, memberi perintah kepada siswa, berkomunikasi dengan siswa, memberikan rangsangan mengkoordinir dan memimpin pelaksanaan pembelajaran baik di dalam kelas pada saat pemberian materi maupun di luar kelas pada saat praktik.

3. Evaluasi pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dilakukan dengan evaluasi internal yang dilakukan oleh guru Fikih, kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum Evaluasi tersebut berupa ujian harian, Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir Semester. Kemudian evaluasi eksternal yang dilakukan oleh Kementerian Agama Tapanuli Selatan bidang Pendidikan Madrasah. Evaluasi prepentif yaitu evaluasi yang dilakukan sebelum dilakukannya pembelajaran. evaluasi ini dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum. Objek yang diawasi adalah dengan memeriksa perangkat pembelajaran Fikih akan diterapkan kepada siswa. Evaluasi represif, yaitu evaluasi yang dilakukan setelah selesai pembelajaran. evaluasi ini berupa ujian harian dan pertanyaan menjelang akhir pelajaran, dan evaluasi sumatif yaitu Ujian Tengah Semester (UTS) yang dilakukan pada pertengahan semester dan Ujian Akhir Semester (UAS).

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan, dalam hal ini penulis ingin memberikan beberapa sarana kepada:

1. Peneliti berharap kepada Kepala Madrasah Aliyah Swasata Jabalul Madaniyah agar meningkatkan pengelolaan pembelajaran secara umum dan pembelajaran Fikih secara khusus sehingga semakin meningkat lagi minat masyarakat untuk belajar di Madrasah Aliyah Swasata Jabalul Madaniyah.
2. Peneliti berharap kepada masyarakat yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan sebagainya untuk semakin giat lagi dalam menuntut ilmu agama terutama pelajaran Fikih.
3. Perlu ditingkatkan perhatian terhadap lembaga satuan pendidikan untuk lebih menarik minat masyarakat dalam mengikuti pembelajaran agama sehingga pemahaman ilmu agama masyarakat semakin berkembang.
4. Dalam perencanaan pembelajaran Fikih hendaknya perlu direncanakan dan dibuat sebuah rancangan guna mengoptimalkan potensi Madrasah yang ada.
5. Perlu adanya pengembangan pembelajaran Fikih agar sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan yang ada di masyarakat, guna menjawab persoalan-persoalan yang timbul dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman.
6. Kepada peneliti lain yang terkait dengan kecerdasan majemuk diharapkan tesis ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan penambah wawasan dalam penelitian-penelitian yang diadakan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak, 2018.
- Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Azhar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Basyri Hasan dan Ahmad Saebani Beni, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Choirul Anam, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jombang: Tebuireng, 2014.
- Darwyn Syah, dkk., *Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Perss, 2007.
- Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif; Analisis Kejra Lemba Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Depag RI, *Kurikulum 2004; Pedoman Khusus Fikih MTs*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Depag. RI, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Pendidikan Agama Islam, 2005.
- Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs*, Jakarta: Depag, 2004.
- Dewi Hajar, *Manajemen SDM dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

- Griffin, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003
- H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hamdani, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Hamdani, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, Jakarta: Bulan Bintang, 2007.
- <http://digilib.upi.edu/pasca/available/etd-0926106-115814>, Diakses tanggal 05-10-2018.
- Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*, Medan: Media Persada, 2015.
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, Jakarta: Grasindo, 2013.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tpis Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Yogyakarta: DIVA Press, 2015.
- James A.F. Stoner, *Manajemen*, terj. Anggara, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996.
- Julham Samih, *Pengantar Ilmu Syariah Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Kamarudin, "Inovasi Metode Pembelajaran Fikih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Wathan Lepak Sekra Timur" *Tesis*, Mataram: Institut Agama Islam Negeri, 2017.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*, Bandung: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2009.
- M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia, 2012.
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Melton Putra, 2008.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Martono, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Aliyah Arqam Muhammadiyah Gambara Makassar" *Tesis*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016.

- Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Masri Singarimbun, dkk., *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Muhammad Elvandi, *Pembelajaran Agama Islam di Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 2005.
- Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran PAI, MPDP-PAI*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab III, Pasal 15.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- PP.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I pasal 1 ayat 17
- Rizabuana Ismail, *Metode Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar Pemikiran Melakukan Penelitian Sosial*, Medan: USU Press, 2009.
- S. Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 1998.
- Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Sarmadan Sarumpaet, *Desain Pembelajaran Efektif Berbasis K-13*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Septiawan Santana K., *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Silabus pembelajaran fikih MA kelas 10-12, semester 1 dan 2.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sukanto Reksohadiprodjo, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2006.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.

- Supriyoko, *Problema Besar Madrasah*, Jakarta: Republika, 2010.
- Suyatno Amin, *Pembelajaran Efektif*, Yogyakarta: Deepublish, 2009.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1999.
- Thabarani dan Heriayan, *Hukum Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Rajawali Perss, 2010.
- UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21.
- Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Wojowarsito, *kamus lengkap Indonesia-Inggris*, Jakarta: Hasta, 2010.
- Yasin, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Yayat M. Herujito, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001.
- Zuhairini dkk., *Metodologi Penelitian Agama*, Solo: Ramadhani, 2003.

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Perencanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
1. Kapan perencanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
 2. Siapa saja yang berperan dalam perencanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
 3. Di mana dilaksanakan perencanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
 4. Apa saja yang direncanakan dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
 5. Bagaimana menetapkan tujuan dalam perencanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
 6. Bagaimana merumuskan keadaan awala dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
 7. Bagaimana mengidentifikasi kemudahan dan hambatan dalam perencanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
- B. Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
1. Bagaimana cara memberikan perintah dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
 2. Bagaimana cara mengkomunikasikan pembelajaran di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?

3. Bagaimana cara memberikan rangsangan dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
 4. Bagaimana cara mengkoordinir pembelajaran di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
 5. Bagaimana cara memimpin dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
- C. Pengawasan pembelajaran di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
1. Bagaimana pengawasan internal dan eksternal dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
 2. Bagaimana pengawasan preventif dan represif pembelajaran di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
 3. Bagaimana pengawasan aktif dan pasif pembelajaran di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
 4. Bagaimana pengawasan formil pembelajaran di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?

PEDOMAN OBSERVASI

- A. Perencanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
1. Rapat pimpinan Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
 2. Kegiatan pembelajaran Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
- B. Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
1. Komunikasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
 2. Perintah kegiatan di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
 3. Koordinasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
 4. Kepemimpinan dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
- C. Pengawasan pembelajaran di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
1. Pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS) di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
 2. Pelaksanaan Ujian Semester Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
 3. Pengawasan aktif dan pasif di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
 4. Pengawasan preventif dan represif di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
 5. Pengawasan internal dan eksternal di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
 6. Pengawasan kebenaran formil di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

PEDOMAN STUDI DOKUMEN

- A. Perencanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
1. Dokumen daftar hadir rapat perencanaan di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
 2. Dokumen rapat di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
- B. Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
1. RPP di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
 2. Silabus di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
 3. Jawal pembelajaran di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
- C. Pengawasan pembelajaran di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
1. Lembar ujian di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
 2. Hasil penilaian di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Desa Sikungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan









